

POLA INTERAKSI SOSIAL DAN TOLERANSI MASYARAKAT MARGAMULYA

**(Studi Deskriptif di Desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten
Tangerang)**



Husnul Khotimah

4115131084

**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Husnul Khotimah, *Pola Interaksi Sosial dan Toleransi Masyarakat Margamulya (Studi Deskriptif di desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat desa Margamulya kecamatan Mauk kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017 di Desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Margamulya yang berjumlah 7 orang sebagai informan dan *key informan* sebanyak satu orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data melalui *member check*, *audit trial*, dan *expert opinion*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu data yang didapat pada saat penelitian direduksi dan dilakukan penyajian data yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pola kerjasama, akomodasi, dan asimilasi pada masyarakat desa Margamulya. Toleransi Masyarakat Margamulya tercermin dalam bentuk kerjasama dan saling menghormati. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah bahwa pola interaksi sosial masyarakat desa margamulya kecamatan mauk Kabupaten tangerang mengarah kepada proses asosiatif. Toleransi yang terdapat di desa Margamulya kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang dapat dikatakan cukup tinggi dengan adanya nilai-nilai yang membentuk toleransi.

Kata Kunci : Pola Interaksi Sosial, Toleransi dan Desa Margamulya

ABSTRACT

Husnul Khotimah, *Social Interaction Pattern and Toleration of Margamulya Community (Descriptive Study in Margamulya Village Mauk Subdistrict of Tangerang)*. Skripsi. Jakarta: Study Program of Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

This study aimed to obtain information on the social interaction patterns and toleration of community of Margamulya Village Mauk subdistrict of Tangerang. The study was carried out for two months, starting from April until May 2017 in Margamulya Village Mauk subdistrict of Tangerang.

This study uses qualitative method. Sources of data in this study is the community of Margamulya Village which is 7 people as informants and a person as key informant. Data collected by observation, interview, and documentation. Technique authenticity of data acquired by member checks, audit trial, and expert opinion. Data analysis technique used is descriptive analysis, which is data obtained at the time of the study was reduced and presented, then drawing the conclusion.

Results of this study invent that the pattern of cooperation, accommodation and assimilation as well as the conflict in community of Margamulya Village. Toleration of community in Margamulya village reflected in the form of cooperation and mutual respect. Conclusion obtained from the research is the social interaction patterns of community in Margamulya Village Mauk subdistrict of Tangerang, aim toward the associative process. Toleration occurred in Margamulya village Mauk subdistrict of Tangerang, is quite high with some proposition that forming the toleration.

Keywords: Social Interaction Pattern, Toleration and Margamulya Village



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung K, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telp. (021) 4890108, Fax. (021) 4753655

Laman : fis.unj.ac.id Email: dekanfis@unj.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

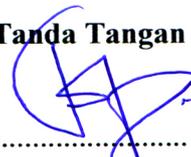
**Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si</u> <i>Ketua</i>		<u>2-8-2017</u>
2.	<u>Irawaty, Ph.D</u> <i>Sekretaris</i>		<u>3-8-2017</u>
3.	<u>Dr. Achmad Husen, M.Pd</u> <i>Pembimbing I (Anggota)</i>		<u>3-8-2017</u>
4.	<u>Dwi Afrimetty T, SH, MH</u> <i>Pembimbing II (Anggota)</i>		<u>2-8-2017</u>
5.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si</u> <i>Penguji Ahli</i>		<u>2-8-2017</u>

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : **Husnul Khotimah**

No. Registrasi : **4115131084**

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : **24 Juli 2017**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika universitas Negeri Jakarta. Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnul Khotimah
No. Registrasi : 4115131084
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti menyetujui untuk memberikan publikasi skripsi kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi yang berjudul:

“POLA INTERAKSI SOSIAL DAN TOLERANSI MASYARAKAT MARGAMULYA (Studi Deskriptif di Desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas non eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta Berhak menyimpan, mengalih media/informasikan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta pada 20 Juli 2017



Husnul Khotimah
4115131084

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

BASMALLAH

Pangkal segala kebaikan

Permulaan segala urusan penting

Dan dengannya juga kita memulai segala urusan.

-Badiuzzaman Said Nursi-

Inna ma'al 'ustri yusra'

(QS. Ash-Sharh : 6)

Fabiayyi 'ala Irobbikuma Tukadziban. (QS. Ar-Rahman:13).
Alhamdulillah Wasyukurilah, segala puji bagi Allah SWT atas kehendak-Nya skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang aku cintai, teristimewa untuk kedua orang tua, kakak dan adiku, yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta mendukung langkah kaki ini untuk menuntut ilmu. Teruntuk keluarga, teman serta sahabat yang telah menemaniku, menyemangatkanku dan membantuku dalam menjalani kehidupan ini, terimakasih atas kasih yang tercurah untuku, tanpa kalian mungkin tak akan seperti ini. Semoga kalian mendapatkan curahan rahmat Allah SWT. Aamiin. ☺

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Interaksi Sosial dan Toleransi Masyarakat Margamulya (Studi Deskriptif di Desa Marga Mulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Drs. H. Suhadi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Dr. Achmad Husen, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.
4. Ibu Dwi Afrimetty T., SH. MH., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bantuan, ilmu yang banyak serta kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fauzi Abdillah, M.Pd., yang telah bersedia menjadi *Expert Opinion* dalam penelitian ini.

6. Kepada Ibu Nuraeni, Ibu Diana, Ibu Oyi Mamah, Bapak Nuriman, Bapak Salam, Monike, Rendra, Sudomo dan Bapak H. Samiyo yang sudah bersedia menjadi *Informan* dan *Key Informan* didalam penelitian ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Orang tua, Abah Ukung dan Emi Encub Aa Mif dan Aceng Ucih serta saudara-saudara atas doa, bimbingan, semangat serta kasih sayang yang selalu tercurah.
9. Teman-teman seperjuangan Yulyani, Linda, Revi, Nisa, Deviana, Anak Kostan, Baper Gengs dan Sembilan Tujuh yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti agar dapat segera menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PPKN A 2013 atas semua dukungan, semangat serta kerjasamanya.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Jakarta, Juli 2017



Husnul Khotimah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pola Interaksi Sosial	9
a. Interaksi Sosial	9
b. Pola Interaksi sosial.....	12

B. Toleransi Masyarakat	25
a. Toleransi	25
b. Konsep Masyarakat	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Penentuan <i>Setting</i>	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Observasi	36
b. Wawancara	36
c. Dokumentasi.....	37
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	37
a. <i>Member Check</i>	37
b. Audit Trial	37
c. Memelihara Catatan Lapangan.....	38
d. <i>Expert Opinion</i>	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
a. Gambaran Umum Desa Margamulya.....	40
b. Visi dan Misi Desa Margamulya.....	41
c. Keadaan Penduduk.....	42

B. Sumber Informasi	45
a. Data <i>Informan</i>	45
b. Data <i>Key Informan</i>	48
C. Temuan Penelitian.....	48
D. Pembahasan.....	59
E. Keterbatasan Masalah	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Jumlah Penduduk Margamulya.....	43
TABEL 4.2 Jumlah Informan Penelitian	47
TABEL 4.3 Tabel Matriks Hasil Penelitian.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 KISI-KISI INSTRUMEN.....	76
LAMPIRAN 02 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN	79
LAMPIRAN 03 PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN	81
LAMPIRAN 04 PEDOMAN WAWANCARA <i>EXPERT OPINION</i>	83
LAMPIRAN 05 PEDOMAN OBSERVASI.....	84
LAMPIRAN 06 TRANSKIP WAWANCARA.....	86
LAMPIRAN 07 TRANSKIP WAWANCARA <i>KEY INFORMAN</i>	112
LAMPIRAN 08 HASIL WAWANCARA <i>EXPERT OPINION</i>	116
LAMPIRAN 09 CATATAN LAPANGAN.....	119
LAMPIRAN 10 HASIL OBSERVASI.....	123
LAMPIRAN 11 REDUKSI DATA	125
LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang majemuk, ditandai oleh banyaknya etnis, agama, suku, bahasa, budaya serta adat istiadat. Secara Antropologis, Indonesia terdiri dari 5000 suku bangsa dengan ciri-ciri bahasa dan kultur tersendiri.¹ Bahkan lebih unik lagi setiap suku bangsa di Indonesia dapat dikatakan mempunyai satu daerah asal, pengalaman sejarah dan nenek moyang tersendiri. Keberagaman yang ada pada masyarakat Indonesia ini merupakan sebuah kekayaan bangsa dan potensi bangsa yang patut disyukuri.

Sumpah pemuda, Pancasila dan UUD 1945 mempunyai cita-cita luhur yang akan dibangun oleh negara Indonesia yaitu masyarakat Bhineka Tunggal Ika.² Semboyan Bhineka Tunggal Ika ini tercantum pada lambang Negara Indonesia yang ditetapkan sebagai simbol pemersatu keberagaman. Prinsipnya masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman suku, agama, ras, etnis ataupun golongan yang merupakan satu kesatuan dalam bingkai Republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung pada simbol tersebut diharapkan dapat dipahami, dimengerti serta diimplementasikan oleh individu-individu dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Amri Marzali, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal 213.

² *Ibid*, hal 214.

Dalam kenyataannya, perjalanan menuju masyarakat Bhineka Tunggal Ika ini terganggu oleh berbagai hal, dengan kata lain Indonesia mempunyai keberagaman tinggi yang membuat potensi perpecahan dan konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Salah satu contoh konflik yang pernah terjadi di Indonesia adalah konflik antar etnis.

Dalam okezone news, konflik berawal pada terjadinya peristiwa Trisakti yakni penembakan yang menewaskan empat mahasiswa Trisakti pada 12 Mei 1998 yang berbuntut panjang dan menyulutkan emosi warga. Akibatnya keesokan harinya Jakarta menjadi lautan aksi massa yang terjadi di beberapa titik. Penjarahan dan pembakaran pun tidak dapat dihindarkan. Saat itu, banyak aset milik etnis Tionghoa dijarah dan juga dibakar oleh massa yang kalap. Massa pribumi juga melakukan tindakan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap para wanita dari etnis Tionghoa kala itu. Konflik antar etnis itu menjadi catatan kelam dipenghujung pemerintahan rezim Suharto.³ Dari peristiwa tersebutlah memberikan dampak negatif terhadap para etnis Tionghoa di Indonesia hingga saat ini.

Selain itu dalam BBC Indonesia, terjadi aksi pembakaran rumah ibadah di Tanjung Balai.⁴ Tujuh orang terduga penjarahan diperiksa terkait kerusuhan yang bermula dari permintaan seorang perempuan kepada seorang imam untuk mengecilkan pengeras suara mesjid. Ketegangan bermula saat warga mendatangi rumah Meliana, lalu kepala lingkungan membawa Meliana ke kantor Lurah.

³ Rizka Diputra. *Lima konflik SARA paling mengerikan ini pernah terjadi di Indonesia*, (online: news.okezone.com, 2016) diakses pada pukul 14.20 WIB, Senin, 21 Mei 2017.

⁴ Anonim. *Amuk massa di Tanjung Balai, Vihara dan kelenteng dibakar*, (online: bbc.com, 2016) diakses pada pukul 15.10 WIB, Minggu, 21 Mei 2017.

Suana semakin memanas kemudian Meliana pun diamankan polisi ke polsek Tanjung Balai Selatan. Tetapi masa mulai banyak berkumpul dengan melakukan orasi-orasi dengan maksud membakar rumah Meliana, namun dicegah oleh warga sekitar. Sesudah itu masa semakin panas dan bergerak menuju Vihara Juanda dan berupaya untuk membakarnya. Tercatat pembakaran dan perusakan terjadi pada kelenteng dan enam vihara serta beberapa bangunan lainnya.

Disaat kesadaran akan keberagaman dalam kehidupan berbangsa dirasakan meluntur, banyak kalangan menggugah nilai-nilai toleransi yang sesungguhnya telah mengakar kuat di masyarakat Nusantara. Kehidupan sosial dipelosok yang jauh dari hiruk-pikuk politik dan kekuasaan sedikit memberi pelajaran betapa perbedaan bukan alasan untuk tidak hidup harmonis. Desa Margamulya di kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang merupakan salah satu contoh desa yang warganya menjunjung tinggi toleransi.

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamika dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Sebagaimana diketahui manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut

sebagai interaksi sosial.⁵ Sebagai makhluk sosial manusia dalam segi kehidupan tidak mampu melepaskan diri dari keterkaitannya pada orang lain. Keterkaitan inilah yang menjadikan orang berusaha untuk mempertimbangkan golongan atau pihak lain, serta mengutamakan keadilan. Pengertian keadilan disini ialah tiap golongan mempertimbangkan golongan atau pihak lain dengan memelihara kondisi yang telah ada. Setiap golongan memandang golongan lain sebagaimana memandang golongannya sendiri.

Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian, akan terjadi interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan dengan keadaan sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang di inginkan oleh individu yang bersangkutan.

Penyesuaian diri tersebut diwujudkan pada sikap toleransi. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan,

⁵ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal 55.

menjembatani kesenjangan budaya, sehingga tercapainya kesamaan sikap.⁶ Sikap toleransi tersebut merupakan cerminan dari pola kehidupan sosial kemasyarakatan yang bermoral. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia diperlukan sikap toleransi, sebagai salah satu modal dasar untuk mewujudkan kehidupan sosial kemasyarakatan yang tentram.

Mengenai realita keberagaman bangsa ini peneliti ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang Kecamatan Mauk. Mauk ini merupakan wilayah kecamatan yang berada dipesisir pantai Tangerang Utara yang bersifat heterogen. Margamulya merupakan salah satu dari 11 desa yang ada dikecamatan Mauk yang terdiri dari empat kampung, yakni Kampung Babulak, Kampung Nagrek, Kampung Kebon Baru dan Komplek TNI AU, dengan jumlah penduduk kurang lebih 7000 jiwa. Desa ini mempunyai tingkat keberagaman yang tinggi, ditandai dengan berbagai etnis seperti sunda, jawa serta banyaknya masyarakat desa Margamulya yang berasal dari etnik Tionghoa. Selain itu, menurut statistika kecamatan Mauk desa Margamulya dilihat dari jumlah penduduk menurut keyakinan agama dikecamatan Mauk, masyarakat desa Margamulya menganut agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.⁷ Oleh karenanya di desa Margamulya terdapat berbagai macam tempat ibadah seperti masjid, gereja, vihara dan kelenteng. Akan tetapi masyarakat desa Margamulya tetap hidup berdampingan tanpa adanya konflik yang mempermasalahkan suku dan agama.

⁶ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Perss, 2009), hal 7.

⁷ Koordinator Statistik Kecamatan Mauk, *Kecamatan Mauk dalam Angka, Mauk District in Figures 2015*, (Kabupaten Tangerang: BPS Kabupaten Tangerang, 2015), hal 69.

Tokoh masyarakat Margamulya menuturkan, sikap toleransi warganya sudah terjalin sejak lama.

Setelah melihat pengamatan awal pada desa Margamulya, peneliti menemukan sebuah ketertarikan memahami tentang realitas kehidupan yang ada di wilayah tersebut. Keberagaman yang terdapat di desa Margamulya ini memiliki potensi yang dapat mengembangkan desa. Desa Margamulya ini mampu mendapatkan prestasi menjadi juara pertama pada lomba desa Tingkat Provinsi Banten pada tahun 2013 ditengah keberagaman yang ada. Terdapat beberapa faktor yang dinilai dalam pemberian penghargaan yang didapatkan desa terbaik tersebut seperti pelayanan publik, kebersihan lingkungan, keamanan pos kambling, toleransi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat setempat. Peneliti meyakini bahwa wilayah ini memiliki sebuah perbedaan dari masyarakat pada umumnya dengan keberagaman yang terdapat pada masyarakat. Peneliti memahami semakin besarnya perbedaan maka semakin besar pula potensi konflik, akan tetapi tidak terjadi pada wilayah ini. Melihat dari itu semua merupakan hal yang unik untuk dibahas dalam penelitian.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Pola Interaksi Sosial dan Toleransi Masyarakat Margamulya”, dan akan menjadikan Desa Margamulya sebagai Objek penelitian guna mendeskripsikan pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini memfokuskan pada pola interaksi sosial dan sikap toleransi masyarakat di Desa Marga Mulya kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Toleransi yang diteliti adalah toleransi antar umat beragama dengan melihat dari bentuk interaksi sosial masyarakat desa Marga Mulya yang berupa asosiatif dan disosiatif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola interaksi sosial yang terjadi di Desa Margamulya?
2. Bagaimanakah toleransi masyarakat Desa Margamulya?

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dan mahasiswa berupa pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengetahui pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat Magamulya serta hubungannya dengan teori yang diperoleh selama kuliah.

b. Civitas Akademik

Manfaat penelitian ini bagi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya tentang Pola Interaksi Sosial dan Toleransi Masyarakat Margamulya.

c. Masyarakat Umum

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pola interaksi sosial serta menginformasikan betapa penting mengimplementasikan nilai-nilai toleransi didalam masyarakat serta memahami rasa saling menghargai setiap perbedaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Interaksi Sosial

a. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidaklah bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan saling membutuhkan satu sama lain yang dilakukan dengan cara berinteraksi. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses sosial. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial yang dimana interaksi sosial ini menjadi syarat utama yang menjadikan terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua lini kehidupan sosial.⁸ Tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pengertian ini memberikan penekanan bahwa suatu kehidupan yang dinamakan dengan masyarakat, terbentuk atas relasi-relasi sosial antara individu didalamnya. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok.⁹ Sedangkan menurut H. Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia yang dimana kelakuan individu satu

⁸ Tengku Rafizal, *Dari Pertentangan Menuju Kekeragaman*, (Riau : Unri Perss, 2003), hal 1

⁹ Soerjono Soekanto, *op.cit.* hal. 55.

mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau malah sebaliknya.¹⁰

Apabila dua orang atau lebih bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling memberikan salam, berjabat tangan, saling berbicara, bertanya kabar atau bahkan mungkin berkelahi.¹¹ Aktivitas – aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk dari interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu secara langsung tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda interaksi sosial telah terjadi, oleh karena masing-masing dari individu tersebut sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan orang yang bersangkutan dan kemudian menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Tanpa adanya interaksi sosial maka manusia tidak akan berkembang menuju suatu proses perubahan. Perubahan itu dapat mengarah ke peningkatan maupun penurunan sikap seseorang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu atau lebih, antara individu dengan kelompok yang mana diantara keduanya saling mempengaruhi hingga adanya perubahan sosial.

¹⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal 62.

¹¹ Soerjono soekanto, *loc.cit.*

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya suatu syarat, Soerjono Soekanto berpendapat bahwa syarat interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi.¹²

a. Kontak sosial

Secara fisik, kontak sosial baru terjadi apabila adanya hubungan fisik, sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata hubungan badaniyah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya.

b. Komunikasi

Komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.

Berlangsungnya sebuah proses interaksi ini didasarkan pada berbagai faktor pendukung diantaranya, adanya sebuah imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.¹³ Faktor-faktor tersebut memiliki peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Faktor imitasi ini, dapat mendorong seseorang untuk

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 55.

¹³ Ibid, hal 57.

melakukan tindakan dengan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kemudian, faktor sugesti yang berlangsung apabila seseorang memberi sesuatu pandangan yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain.

Faktor identifikasi yang merupakan kecenderungan-kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses ini mengakibatkan terjadinya pengaruh yang mendalam ketimbang proses imitasi dan sugesti. Selanjutnya faktor simpati adalah proses dimana seseorang merasakan ketertarikan kepada orang lain, yang dimana adanya dorongan untuk memahami orang lain dan untuk bekerjasama dengannya.

b. Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Apabila interaksi sosial tersebut diulang menurut pola yang sama dan bertahan dengan jangka waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan.

Bentuk – bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).¹⁴ Gillin dan Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua

¹⁴ Soerjono soekanto, *Op.cit*, hal. 64.

macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.¹⁵

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang perorang atau kelompok satu dengan yang lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan antar individu atau kelompok. Kerjasama timbul jika ada yang menyadari memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan – kepentingan yang sama dan adanya organisasi sebagai wadah dalam melakukan kerja sama yang berguna.

Kerjasama akan terbentuk karena adanya faktor-faktor yang diantaranya adaah adanya kebersamaan rencana dan tujuan antar individu, kemudian kemampuan untuk menciptakan rencana serta

¹⁵ Burhan Mungin, *Op.cit*, hal. 58.

melakukannya, pengendalian diri yang memadai, terciptanya suasana yang menyenangkan diantara orang yang melakukan kerjasama. Ada lima bentuk kerjasama, antara lain :

- a. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong antar sesama warga dalam kehidupan masyarakat.
- b. *Bargaining*, yaitu bentuk kerjasama yang dihasilkan melalui prosesi tawar menawar atau kompromi antara dua pihak atau lebih yang menghasilkan suatu kesepakatan.
- c. *Kooptasi*, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d. *Koalisi*, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena organisasi tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.

- e. *Joint venture*, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan dan seterusnya.

2) Akomodasi (*accomodation*)

Akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok yang mula-mula saling bertentangan yang kemudian saling mengadakan penyesuaian diri dengan alam sekitar sehingga dapat mempertahankan hidupnya.¹⁶ Dapat dikatakan bahwa akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan.

Menurut Soerjono Soekanto, tujuan akomodasi yaitu mengurangi suatu pertentangan antara perorangan atau kelompok manusia sebagai akibat dari perbedaan kepahaman, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu, memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial.¹⁷

Adapun tujuan akomodasi itu dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya, yaitu :

- 1) Untuk mengurangi pertentangan antara seseorang atau kelompok yang berbeda pemahaman. Akomodasi ini bertujuan untuk menghasilkan

¹⁶ Soerjono Sukamto, *Opcit*, hal 69.

¹⁷ *Ibid*, hal 72.

sintesa antara kedua pendapat tersebut yang kemudian menghasilkan suatu pola baru,

- 2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu,
- 3) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor sosial, dan
- 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

Bentuk akomodasi sebagai suatu proses, antara lain:

- a. *Coercion* sebagai bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan, dimana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan.
- b. *Compromise* adalah sebuah bentuk akomodasi yang mana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada dengan cara saling memahami keadaan satu sama lain.
- c. *Arbitration* adalah suatu cara untuk mencapai *Compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak yang berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan.

- d. *Mediation* hampir serupa dengan arbitration. Pada mediation ini diundanglah pihak ketiga yang bersifat netral dalam perselisihan ini. Tugasnya yaitu untuk mengusahakan penyelesaian secara damai dengan memberikan masukan berupa nasihat-nasihat.
- e. *Conciliateaten* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- f. *Tolerant participation* yang merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
- g. *Stalemate* merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
- h. *Adjudication*, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Hasil dari sebuah akomodasi adalah sebagai berikut :

1. Akomodasi dan integrasi masyarakat telah berbuat banyak untuk menghindarkan masyarakat dari benih-benih pertengkaran yang lama dan akan melahirkan pertentangan baru.
2. Menekan oposisi, yang sering kali menggambarkan tentang suatu persaingan yang dilaksanakan demi keuntungan kelompok tertentu dan kerugian pihak lain.

3. Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda dengan maksud mencapai tujuan bersama.
4. Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah.
5. Perubahan-perubahan dalam kedudukan, akomodasi ini membuka jalan ke arah asimilasi. Dengan adanya proses asimilasi, para pihak lebih saling mengenal dan dengan timbulnya benih-benih toleransi mereka lebih mudah untuk saling mendekati.

3) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dengan menghilangkan batas-batas antar kelompok dengan tujuan untuk kepentingan bersama.¹⁸ Proses asimilasi akan timbul jika adanya kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan, kemudian mereka bergaul secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri. Adapun faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi adalah :

- i. Toleransi,

¹⁸ *Ibid*, hal 73.

- ii. Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi,
- iii. Sikap menghargai kehadiran orang asing dan kebudayannya,
- iv. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat,
- v. Memiliki persamaan historis dalam unsur-unsur kebudayaan,
- vi. Perkawinan campuran antarkelompok yang berbeda, dan
- vii. Adanya musuh bersama diluar.

Faktor yang menghambat terjadinya asimilasi adalah :

- a) Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat,
- b) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi,
- c) Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi,
- d) Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan tertentu lebih tinggi dari pada kebudayaan golongan lainnya,
- e) Dalam batas-batas tertentu, misalnya perbedaan ciri-ciri badaniah,
- f) Gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap minoritas lain yang dapat mengganggu kelancaran proses asimilasi adalah apabila golongan minoritas mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa.
- g) Kadang kala faktor perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi juga dapat menyebabkan terhalangnya proses asimilasi.

b. Proses Disosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (*oposisi*) yang dilakukan oleh individu dengan individu serta kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat.¹⁹ *Oposisi* diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kompetensi dan konflik.²⁰

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa menggunakan ancaman. Adapun bentuk-bentuk persaingan, yaitu persaingan dibidang ekonomi, persaingan dibidang kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan dan persaingan ras. Persaingan dalam batas-batas tertentu mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif dengan menginginkan penghargaan dari orang lain yang mempunyai nilai yang lebih tinggi,

¹⁹ *Ibid*, hal 81.

²⁰ *Ibid*.

- b) Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian dan tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing. Persaingan ini berfungsi untuk menyuguhkan alternatif sehingga keinginan tersebut terpuaskan sebanyak mungkin.
- c) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar sosial. Persaingan ini berfungsi untuk mendudukan individu pada peranan yang sesuai dengan kemampuannya.
- d) Sebagai alat menyaring para warga golongan fungsional yang akan menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

Akibat dari persaingan ini mungkin saja bersifat asosiatif ataupun disosiatif. Akibat yang disosiatif dapat berupa pertentangan atau pertikaian. Hasil suatu persaingan terkait erat dengan berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kepribadian seseorang, persaingan akan dapat mengembangkan rasa sosial dalam diri seseorang. Seseorang hampir tidak mungkin bersaing tanpa mengenal lawannya dengan baik. Persaingan menyangkut kontak dan pengertian atau komunikasi karena seseorang tentu ingin mengetahui sifat-sifat, cara bekerja serta perilaku lawannya. Apabila sifat-sifatnya berkenaan dengan dirinya, seseorang akan menghargai lawannya, walaupun tujuannya berbeda.

- b) Kemajuan dalam masyarakat yang berkembang dengan cepat, para individu seharusnya dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras supaya dapat memberikan sahamnya untuk pembangunan masyarakat yang akan mengalami kemajuan.
- c) Solidaritas kelompok tidak akan goyah selama persaingan dilakukan secara jujur oleh semua pihak. Persaingan ini akan terjadi penyesuaian dalam hubungan sosialnya hingga tercapainya keserasian.
- d) Perubahan yang terjadi terlalu cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan disorganisasi pada struktur sosial. perubahan yang terlalu cepat merupakan faktor utama disorganisasi karena masyarakat hampir tidak mendapatkan kesempatan untuk menyesuaikan diri dan mengadakan reorganisasi.

2) **Kontravensi (*contravensi*)**

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang terletak diantara persaingan dengan pertentangan. Kontravensi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya.

Bentuk kontraversi menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker ada lima, yaitu :

- a) Bentuk kontraversi yang bersifat umum meliputi perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan dan mengacaukan rencana pihak lain.
- b) Bentuk yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melempar beban pembuktian kepada pihak lain.
- c) Bentuk yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain.
- d) Bentuk yang rahasia itu membocorkan rahasia seseorang kepada orang lain, perbuatan khianat dan lain sebagainya.
- e) Bentuk yang taktis misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain dalam kampanye partai politik dalam pemilu.

3) Konflik (*conflict*)

Konflik adalah proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, kebudayaan prinsip, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian yang aman dapat menghasilkan ancaman atau kekerasan fisik. Sebab musabab dari pertentangan antara lain:

- a) Perbedaan pendirian antar individu yang akan melahirkan bentrok antara individu dengan individu
- b) Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.
- c) Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan itu berupa kepentingan ekonomi, politik dan lainnya.
- d) Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

B. Toleransi Masyarakat

a. Toleransi

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin *tolerantia*, yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran, yang secara umum mengacu pada sikap terbuka, saling menerima, saling menghormati dan menghargai ditengah keberagaman budaya.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartika sebagai sikap atau sifat toleran yang berarti bersifat atau bersikap mengenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi adalah sifat atau sikap toleran yaitu mendiamkan, membiarkan, batas ukur yang masih diperbolehkan atau penyimpangan yang masih diterima.²²

Toleransi menurut Umar Hasyim adalah pemberian kebebasan kepada sesama masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan nasibnya tersebut tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan

²¹ Casram. 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol 1, No 2 Bulan Juli 2016) hal. 188.

²² Dendi Soegono et al., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 1722.

perdamaian dalam masyarakat.²³ Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Toleransi harus didukung oleh wawasan pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, berdialog, kebebasan berfikir dan beragama. Sikap toleransi ini adalah menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya.²⁴ Seharusnya seseorang diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang sesuai dengan pilihannya masing-masing serta memberikan penghormatana atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianutnya. Sebagaimana tercantum didalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945.²⁵

Ketentuan dalam pasal 29 UUD 1945 sangat penting karena memberikan jaminan dan sarana keterlibatan umat didalam mengisi dan memperkaya kehidupan berbangsa. Bunyi pasal 29 ayat (1) sebagai

²³ Umar Hasyim, *Toleransi Kemerdekaan dan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hal. 22

²⁴ Casram, Loccit.

²⁵ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

berikut: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa” dan ayat (2) yaitu “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Dimaknai bahwa Negara Indonesia mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu didalam Negara tidak boleh ada pertentangan dalam hal ketuhanan dan perbuatan yang anti terhadap ketuhanan dan anti agama. Hendaknya masyarakat mengimplemetasikan pasal ini dengan cara hidup rukun antar umat beragama, dengan kehidupan yang toleransi agar terwujud ketentraman dalam kehidupan beragama. Kemudian Negara menjamin kebebasan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing untuk beribadat sesuai dengan kepercayaannya.

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama mestinya berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosia sehingga tidak terjadi benturan-benturan anta umat yang berbeda agama.

Pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap saling menghargai terhadap orang lain. Sifat dan sikap menghargai, saling menghormati serta saling mengerti ini ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk keberagaman

yang ada di Indonesia dengan penanaman nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu tersendiri. Sebab toleransi merupakan sikap paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat.

Manfaat - manfaat yang diperoleh dari sikap toleransi antara lain:

a. Menghindari Terjadinya Perpecahan

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial.

b. Memperkokoh Silaturahmi dan Menerima Perbedaan

Salah satu wujud dari toleransi adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya.

Menurut Hasyim ciri – ciri sikap toleran sebagai berikut:²⁶

a. Mengakui hak setiap orang

Setiap manusia tentunya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam kehidupannya. Mengakui hak setiap orang merupakan suatu sikap mental yang mengakui bahwa setiap manusia berhak untuk menentukan sikap dan nasibnya masing–masing.

²⁶ *Ibid*, hal. 24

b. Menghormati keyakinan orang lain

Tidak menghormati keyakinan orang lain atau memaksakan keyakinan seseorang dengan kekerasan atau dengan cara yang tidak halus akan mengakibatkan orang lain bersikap hipokrit atau muafik.

c. *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan karena memang perbedaan selalu ada didunia ini.

d. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama orang lain bila tidak ada saling mengerti, saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

e. Kesadaran dan kejujuran

Sikap toleransi menyangkut sikap dan kesadaran batin seseorang dan kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap.

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak

manusia lahir sampai nantiia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi.

2. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karenam kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

4. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

5. Kebebasan Beragama

Kebebasan memeluk suatu agama atau beragama sebagai salah satu hak yang esensial bagi kehidupan manusia, karena kebebasan untuk

memilih agama datangnya dari hakekat manusia serta martabat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, bukan dari orang lain atau dari orang tua. Untuk itu di dalam menganut atau memilih suatu agama tidak bisa dipaksakan oleh siapapun. Di Indonesia dalam peraturan undang-undang disebutkan pada pasal 29 ayat 2. Hal ini jelas bahwa negara sendiri menjamin penduduknya dalam memilih dan memeluk agama atau keyakinannya masing-masing serta menjamin dan melindungi penduduknya di dalam menjalankan peribadatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

b. Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekelompok orang yang secara intens berinteraksi dan menetap secara bersama dalam waktu yang cukup panjang. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut sebagai *society*, merupakan asal kata dari *socius* yang berarti kawan. Pengertian *society* secara umum menunjuk kepada makna pergaulan antara individu dengan individu lain dalam satu kelompok, dimana mereka hidup secara bersama-sama dalam bentuk perkawanan. Pergaulan tersebut membentuk jalinan hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan antar individu dan kelompok-kelompok dalam komunitas tersebut. Kebersamaan dalam lingkungan tempat tinggal merupakan karakteristik yang senantiasa ada dalam komunitas masyarakat karena hal tersebut merupakan bagian penting dari kehidupan berkelompok.

Menurut Gilin dan Gilin adanya fenomena yang saling bergaul dan berinteraksi antara individu dan kelompok karena pada dasarnya mereka memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²⁷

Aspek – aspek inilah yang pada akhirnya membuat individu dan kelompok mampu hidup bersama dalam kurun waktu yang lama, karena mereka merasa saling memiliki dan terikat oleh aturan yang menjadi pedoman hidup bersama. Sedangkan menurut Maclver dan Page mengatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan serta pengawasan tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan manusia, keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat yang dimana masyarakat ini merupakan jalinan hubungan sosial.²⁸

Dari definisi para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dalam wilayah yang sama, dimana mereka terikat oleh nilai-nilai agama, budaya dan nasionalisme yang mengarahkan anggota-anggotanya bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan dari interaksi yang ada, masyarakat sebagai satu kesatuan mampu menghasilkan sebuah kebudayaan tertentu.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Soerjono Soekanti, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2015) hal. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam berdasarkan data dan fakta mengenai pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat desa Margamulya kecamatan Mauk kabupaten Tangerang, Banten.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara *holistic* serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode-metode ilmiah.²⁹ Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³⁰

Dengan karakteristik-karakteristik dalam penelitian kualitatif yang menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan bagian dari instrumen kunci, memiliki beberapa instrumen penunjang.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6.

³⁰ *Ibid*, hal 248.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Data ini termasuk transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya yang akan menggambarkan tentang desa Margamulya.

C. Penentuan *Setting*

Penentuan *setting* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat kampung yaitu di Kampung Kebon Baru, Kampung Babulak, Kampung Nagrek dan Komplek TNI AU, tepatnya berada di desa Margamulya, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017.

c. *Informan*

Informan adalah seseorang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³¹

Informan ini bisa saja pelaku ataupun orang lain yang memahami objek penelitian. Adapun *informan* dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Margamulya sebagai pelaku terjadinya interaksi yang berjumlah 7 orang,

³¹ *Ibid*, hal 132.

yang berasal dari Kampung Babulak, Kampung Nagrek, Kampung Kebon Baru dan Komplek TNI AU.

d. *Key Informan*

Key informan adalah seseorang yang paling tahu banyak informasi mengenai latar penelitian atau data yang sedang dikumpulkan oleh peneliti langsung diperoleh dari sumber pertama. Adapun *key informan* dalam penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan tokoh masyarakat di desa Margamulya yaitu H. Samyio yang mana ia lebih mengetahui kondisi masyarakat desa Margamulya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan pokok penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan yang diteliti.³²

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, kenyataan-kenyataan, keterangan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

³² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal 163.

Observasi merupakan bagian sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.³³ Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁴ Teknik observasi ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan keadaan tertentu. observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana perilaku masyarakat Margamulya dalam berinteraksi dan bertoleransi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yang berupa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Wawancara ini dilakukan kepada *informan* dan *key informan* guna mendapatkan data secara mendalam tentang pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat Margamulya, kecamatan Mauk kabupaten Tangerang.

c. Dokumentasi

³³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Citra, 2009), hal 93.

³⁴ *Ibid*, hal 165.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Opcit*, hal 186.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses penyimpanan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian seperti dalam bentuk foto, tulisan, maupun rekaman suara wawancara yang ada dalam kegiatan-kegiatan sosial, atribut ataupun berbagai hal yang sekiranya peneliti membutuhkan data terkait dari dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbentuk foto kegiatan selama penelitian, tulisan yang berupa profil desa, rekaman wawancara dengan *informan* dan *key informan* dal lain sebagainya.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kalibrasi keabsahan data dengan cara:

a. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian antara data di lapangan dengan data yang diperoleh dari *informan*.

b. *Audit Trial*

Audit trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapat bisa dipercaya atau tidak. *Audit Trial* ini adalah proses konfirmasi data yang telah diterima dari *informan* kepada *key informan* agar data yang didapatkan dapat terpercaya.

c. Memelihara Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif dalam mencari data lebih mengandalkan pengamatan dan wawancara di lapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang ke rumah barulah menyusun catatan lapangan. Bogdan dan Biklen mendefinisikan catatan lapangan sebagai catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dialami, dilihat dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³⁶ Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tertumpuk dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu, sifatnya terbatas. Maka dari itu, setelah selesai melakukan penelitian, peneliti membuat catatan lapangan.

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah proses konfirmasi kepada ahli. Setelah semua data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi telah didapatkan kemudian telah melewati tahap *member check* dan *audit trial*, maka agar data dari proses penelitian lebih terpercaya atau teruji kredibilitasnya data tersebut kemudian dikonfirmasi lagi kepada ahlinya.

Peneliti melakukan konfirmasi kepada seorang yang lebih faham tentang interaksi dan toleransi, yaitu bapak Fauzi Abdillah yang bertujuan untuk meminta pendapat mengenai pola interaksi dan toleransi agar data yang didapat menjadi lebih terpercaya.

³⁶ *Ibid*, hal 209.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, data -data tersebut dianalisis dengan tahap berikut ini :

a. *Reduksi Data,*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik itu *informan* dan *key informan* serta masyarakat desa Margamulya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah peneliti selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

c. Membuat Kesimpulan,

Dalam menarik kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data telah terkumpul, yang pada awalnya tersusun secara sistematis dan diolah oleh peneliti. Sehingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasari oleh data-data yang telah diolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Margamulya

Penelitian ini dilakukan di desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang provinsi Banten. Mauk merupakan salah satu wilayah yang menjadi pemukiman etnis Tionghoa di Tangerang, tepatnya di desa Margamulya. Desa ini memiliki luas $\pm 700,4$ hektar terbentang sepanjang tepian pantai utara Tangerang yang dikelilingi pohon kelapa dan terdiri dari beberapa kampung, diantaranya Kampung Babulak, Komplek TNI AU, Kampung Kebon Baru dan Kampung Nagrek yang merupakan pemukiman warga yang tata letaknya masih utuh sampai saat ini.

Masyarakat Margamulya yang kesehariannya bergelut dibidang pertanian dan wiraswasta masih cukup berat untuk menggapai kesejahteraan keluarga karena masih banyak yang belum bisa melaksanakan tata aturan usaha yang memadai, dibidang pertanian meski tanah persawahan begitu luas namun sebagian pemilik lahan dikuasai oleh pemilik modal tanah (tuan tanah) dan pemerintah desa tidak memiliki power yang mampu mengubah pola dan tata kelola yang benar menurut hukum Negara karena masyarakat telah beranggapan bahwa praktek yang dijalannya adalah benar, dan dibidang lainnya seperti berwiraswasta dan menjadi buruh pabrik namun hasil dari upah

yang didapat hanya untuk mencukupi biaya hidup sehari-hari saja. Di desa ini tingkat ekonominya sangatlah rendah. Hal tersebut juga di karenakan oleh tingkat pendidikan yang rendah pula.

Jarak tempuh ke kecamatan sejauh 2,5 km dengan waktu tempuh sekitar 10-15 menit, sedangkan jalan raya menuju kecamatan adalah jalan provinsi yang sudah dibeton dan sangat baik, adapun jarak tempuh ke pusat pemerintahan kabupaten yang berlokasi di Tigaraksa kurang lebih sejauh 30 km dengan waktu tempuh sekitar 90 menit. Adapun batas wilayah Desa Margamulya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Ketapang
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pekayon
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjung Anom
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tegal Kunir Lor

2. Visi Misi Desa Margamulya

a. Visi Desa

Visi merupakan suatu cita yang akan diciptakan dengan melihat potensi yang ada pada desa. Visi desa Margamulya adalah “Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Margamulya Yang Lebih Maju dan Bermartabat”. Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Margamulya baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6

(enam) tahun ke depan Desa Margamulya mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

b. Misi Desa

Misi ini merupakan penyusunan yang akan dilakukan oleh desa demi tercapainya sebuah visi. Misi desa Margamulya adalah sebagai berikut :

- 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Margamulya yang aman, tentram dan damai.
- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Keadaan Penduduk Desa Margamulya

Wilayah kecamatan Mauk ini merupakan wilayah kecamatan yang berada dipesisir pantai Tangerang Utara yang bersifat heterogen khususnya di desa Margamulya. Margamulya merupakan salah satu dari 11 desa yang ada dikecamatan Mauk yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya suku yang terdapat didesa Margamulya,

yaitu etnis Jawa, Sunda dan Tionghoa. Selain itu dilihat dari karakteristik penganut kepercayaan berdasarkan agamanya. Keberadaan wilayah Margamulya ini terdiri dari 2368 kartu keluarga (KK), dengan total penduduk berjumlah 7987 jiwa. Terdiri dari 3858 jiwa laki-laki dan 4129 jiwa perempuan. Berikut adalah penganut agama pada masyarakat desa Margamulya berdasarkan BPS Kabupaten Tangerang tahun 2015 dilihat dari jumlah penduduk menurut keyakinan agama di kecamatan Mauk :

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7520
2	Katolik	31
3	Protestan	59
4	Hindu	7
5	Budha	380
Jumlah		7987

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk desa Margamulya menurut agama

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk desa Margamulya mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 7520 orang. Sedangkan jumlah penduduk beragama non Islam itu 477 orang. Dari data tersebut dapat dilihat karakteristik penduduk desa Margamulya yang didominasi oleh masyarakat Muslim, tetapi penduduk yang beragama non Muslim ini sebagian besar berasal dari etnis Tionghoa. Di wilayah ini juga terdapat rumah ibadah berupa masjid sebagai tempat ibadah bagi Muslim,

Gereja, Kelenteng dan Vihara sebagai tempat ibadah bagi mereka etnis Tionghoa.

Etnis Tionghoa yang berada di desa Margamulya ini sering disebut *Cina Benteng* oleh kaum urban Jakarta, karena dahulu di Tangerang terdapat sebuah benteng Belanda.³⁷ *Cina Benteng* berarti Tionghoa dari daerah Tangerang yang melihat sejumlah perbedaan kultur antara *totok* (warga asli Tionghoa) dan *peranakan* (warga keturunan Tionghoa). *Cina Benteng* adalah sebutan untuk masyarakat Tionghoa peranakan yang bertempat tinggal di Tangerang secara turun temurun. Kata *Cina* memiliki arti Tiongkok yang merupakan Negara asal dari leluhur masyarakat *Cina Benteng*, sedangkan kata *Benteng* mengacu pada keberadaan benteng yang dibangun oleh Kongsi Dagang Belanda yang berada disisi timur sungai cisadane, Tangerang.

Dahulu, istilah *Cina Benteng* hanya digunakan untuk masyarakat Tionghoa yang bermukim didaerah sekitar benteng VOC di Tangerang. Benteng tersebut dikenal dengan sebutan Benteng Makasar dikarenakan para penjaganya adalah orang-orang yang secara khusus didatangkan dari Makasar oleh VOC. Keberadaan Benteng yang berlokasi didalam kota Tangerang dekat sungai Cisadane tersebut menginspirasi penyebutan masyarakat Tionghoa di sekitar lokasi benteng dengan sebutan *Cina Benteng*. Akan tetapi seiring dengan waktu, sebutan *Cina Benteng* juga mengacu pada masyarakat Tionghoa peranakan yang sudah menyebar ke

³⁷ Iwan Santosa, Peranakan Tionghoa di Nusantara. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012), hal 17.

pelosok Tangerang hingga daerah yang disebut dengan *udik* (pedalaman Banten) seperti Panongan, Curug, Kelapa Dua, Tiga Raksa, Legok, Balaraja, Teluk Naga dan Mauk. Meskipun demikian berdasarkan informasi yang diperoleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), sebutan *Cina Benteng* tetap berasal dan mengacu pada keberadaan komunitas Tionghoa peranakan yang berada didaerah sekitar benteng peninggalan VOC.

Cina Benteng ini pada umumnya memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang Tionghoa yang berasal dari Jakarta, Surabaya dan lain-lain, memiliki warna kulit putih atau kuning langsung serta bentuk mata yang sipit, tetapi orang *Cina Benteng* di Tangerang pada umumnya memiliki warna kulit coklat atau sawo matang, tetapi ada sebagian dari mereka yang tetap memiliki bentuk mata yang sipit sehingga tidak meninggalkan ciri khas keturunan Tionghoa. orang Tionghoa yang secara fisik memiliki ciri yang merupakan percampuran dari keturunan Tionghoa dan penduduk lokal sering disebut dengan istilah “Hitaci” yaitu istilah yang memiliki keanjangan dari “Hitam tapi Cina”.

B. Sumber Informasi

Dalam penelitian ini sumber informasi dalam mendapatkan data penelitian melalui *informan* dan *key informan*, yang berasal dari masyarakat Kampung Babulak, Kampung Nagrek, Komplek TNI AU dan Kampung Kebon

Baru yang merupakan masyarakat desa Margamulya kecamatan Mauk kabupatenTangerang.

a. Data *Informan*

Peneliti mewawancarai *informan* secara mendalam yang merupakan masyarakat desa Margamulya, terdiri dari 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. *Informan* yang diambil oleh peneliti berjumlah 7 orang. *Informan* pertama bernama ibu Nuraeni yang berusia 37 tahun yang merupakan warga pribumi Margamulya yang tinggal di KampungBabulak . Wanita yang biasa dipanggil Nur ini lebih memilih menjadi ibu rumah tangga untuk mengurus anak-anaknya. Wanita ini memiliki karakter yang terbuka dengan semua orang, sehingga menjadikan rumah ibu nur sebagai perkumpulan orang-orang yang belajar tentang koperasi.

Informan kedua bernama ibu Diana yang juga pribumi yang tinggal di kampung Babulak, ibu rumah tangga yang memiliki satu anak ini berusia 22 tahun. Karena anak yang terbilang masih di usia balita, ibu Diana ini jarang sekali bersosialisasi ke tetangga. Ia mengakui bahwa anaknya yang tidak betah untuk diajak kemana-mana membuat dirinya untuk tetap berada dirumah. *Informan* ke tiga yaitu Ibu Oyi mamah, wanita yang tinggal di Komplek TNI AU ini merupakan warga asli Mauk yang kemudian merantau mengikuti suaminya dinas ke luar Jawa. Setelah selesai dinas diluar Jawa ia ditempatkan di Komplek TNI AU yang berada di desa Margamulya.

Informan keempat yaitu Bapak Nuriman yang bertempat tinggal di kampung Nagrek, seorang pekerja keras yang berusia 60 tahun ini menjalani

kehidupannya dengan menjadi tukang jahit dirumahnya sendiri. Bapak Nuriman yang dulunya menjadi perangkat desa ini menjadikan ia dikenal oleh sebagian warga Margamulya yang rumahnya selalu ramai dikunjungi walaupun hanya sekedar ngobrol biasa saja.

Informan kelima yaitu Bapak Salam, bapak yang berusia 50 tahun ini tinggal dikampung Kebon Baru. Bapak yang pekerjaannya sebagai freelance ini tinggal dalam satu kampung dengan *informan* yang keenam yaitu Monike, wanita buruh pabrik yang berusia 21 tahun. Buruh pabrik ini berada dirumah hanya pada sabtu minggu dan tanggal merah saja, tidak terlalu intens bertemu dengan masyarakat Margamulya. *Informan* ketujuh yaitu Sudomo yang berusia 24 tahun yang merupakan keturunan *Cina Benteng* yang bertempat tinggal di Komplek TNI AU. Berikut merupakan tabel jumlah *informan* dalam penelitian:

No	Nama	Usia	Agama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Nuraeni	37	Islam	Perempuan	IRT
2	Diana	22	Islam	Perempuan	IRT
3	Oyi Mamah	35	Islam	Perempuan	Bidan
4	Nuriman	60	Islam	Laki-laki	Tukang Jahit
5	Salam	50	Budha	Laki-laki	Freelace
6	Monike	21	Protestan	Perempuan	Buruh Pabrik
7	Sudomo	24	Katolik	Laki-laki	Industri

Tabel 4.2. Jumlah Informan dalam penelitian

b. *Data Key informan*

Peneliti mewawancarai *key informan* guna mengkonfirmasi hasil wawancara *informan* agar mendapatkan data yang lengkap dan sesuai, *key informan* dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu Bapak H. Samyio selaku tokoh masyarakat di desa Margamulya.

C. **Temuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data tentang pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat desa Margamulya. Berdasarkan data serta informasi yang didapatkan dari *informan* dan dikonfirmasi kepada *key informan*, didapatkan data bahwa interaksi sosial dan toleransi yang terjadi pada masyarakat desa Margamulya adalah sebagai berikut:

a. **Pola Interaksi Sosial Masyarakat desa Margamulya**

Dalam suatu kehidupan bermasyarakat tentulah mengalami berbagai bentuk interaksi, begitupun dengan masyarakat desa Margamulya antara seseorang dengan orang lain pasti akan berinteraksi. Interaksi ini mendorong manusia untuk bertahan hidup dengan melakukan komunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi terjalin ketika seseorang bertemu dengan orang lain, adanya kontak antar warga desa Margamulya. Kontak tersebut akan membentuk komunikasi dengan melihat kemudian saling bertegur sapa dan melanjutkan komunikasi seperti yang dikatakan ibu Diana: “Kalau ada tetangga yang lewat depan rumah ya kita saling bertegur sapa dan menawarkannya untuk sekedar

mampir saja”.³⁸ Begitupun sama halnya dengan yang dikatakan Monike: “Ketika ada kabar berita harus menyampaikannya langsung dengan mendatangi rumah yang bersangkutan”.³⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang terjalin antar masyarakat desa Margamulya melalui kontak langsung dengan masyarakat.

Masyarakat desa Margamulya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk bertahan hidup dengan cara bersosialisasi antar sesama warga dengan melakukan suatu kerjasama. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berinteraksi. Salah satu kerjasama tersebut terjadi pada berbagai bentuk salah satunya gotong royong dalam hal kerjabakti, seperti yang dikatakan ibu Nuraini: “Gotong royong disini mah biasanya setiap seminggu sekali, kerjabakti membersihkan lingkungan sekitar. Palingan juga bapak-bapak yang kerjabakti, kalau ibu-ibu mah nyiapin kopi sama jaburnya ajah”.⁴⁰ Kerjabakti tersebut menciptakan sebuah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan bersama yaitu lingkungan desa yang bersih, dengan membersihkan selokan air, memperbaiki jalan yang rusak, membersihkan rumput dipinggir jalan dan lain sebagainya. Selain itu, bentuk kerjasama adalah saling tolong menolong antar warga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nuriman:

“Ya kita saling tolong menolong, disini mah sering kalo malem juga ada yang minta tolong ke rumah. Misalnya ketika ada orang yang sakit, butuh berobat, ya kita antar. Sekarang kan enak

³⁸ Hasil Wawancara dengan *Informan* Bapak Sudomo pada Sabtu, 20 Mei 2017, di Komplek TNI AU.

³⁹ Hasil Wawancara dengan *Informan* Ibu Monike pada jum'at 19 Mei 2017, di Kampung Kebon Baru.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Nuraini pada Rabu, 10 Mei 2017, di Kampung Babulak.

dirumah pak lurahnya sudah ada mobil yang beroperasi khusus untuk mengantar warga yang sakit ke Puskesmas atau rumah sakit. Kalo misalnya ada kematian ya kita juga ikut berbelasungkawa dan ikut ngiring sampai kuburan”.⁴¹

Hal demikian menunjukkan bahwa masyarakat Margamulya memiliki sebuah empati terhadap sesama untuk saling tolong menolong, ditunjang oleh fasilitas desa yang menyediakan mobil untuk mengantar orang yang sakit. Jadi warga desa yang bisa mengendarai mobil dengan sukarela membantu masyarakat ketika ada yang meminta bantuannya untuk mengantar orang yang sakit. “Desa ini mempunyai mobil khusus untuk mengantarkan masyarakat yang sedang sakit untuk berobat, entah itu ke puskesmas ataupun ke rumah sakit”.⁴² Hal tersebut sangat membantu masyarakat, setidaknya meringankan beban warga yang sedang sakit. Hal serupa yang ditemukan di lapangan adalah saling tolong menolong seperti yang dijelaskan oleh Oyi Mamah;

“Disini kalau ada yang kena musibah paling perwakilan datang kerumah orang yang terkena musibah tersebut. Kalau ada orang yang meninggal kita turut berbelasungkawa dengan datang kerumahnya. Saya sendiri kalau memang sedang tidak sibuk ikut perwakilan tersebut”.⁴³

Masyarakat sangat antusias dalam menolong warga. Musibah yang terdapat di desa Margamulya ini sebagian besar adalah musibah pohon kelapa yang jatuh ke rumah warga, yang mengakibatkan rusaknya rumah tersebut bahkan sampai ada korban jiwa yang tertimpa pohon kepala

⁴¹ Hasil wawancara dengan *Informan* Bapak Nuriman pada Kamis, 11 Mei 2017, di Kampung Nagrek.

⁴² Hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak H. Samyio pada Sabtu, 20 Mei 2017, di Kampung Bebulak.

⁴³ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Oyi mamah pada Kamis, 11 Mei 2017, di Komplek TNI AU.

tersebut. ketika ada musibah yang menimpa tetangga semua berdatangan untuk melihat keadaan korban. Masyarakat Margamulya apalagi ketua Rt yang mana mempunyai andil dalam musibah ini menggerakkan karang taruna dan warga untuk berbagi dalam kebaikan dengan mencari dana untuk menolong warga yang terkena musibah dengan mengajukan permohonan dana kepada dinas sosial, gubernur dan lain sebagainya.

Selain itu juga, di desa ini ada paguyuban disetiap kampungnya, paguyuban kampung Babulak, Paguyuban kampung Kebon Baru, paguyuban Kampung Nagrek dan paguyuban Komplek TNI AU, yang setiap minggunya berkeliling mendatangi rumah warga untuk mengumpulkan uang khusus yang akan diberikan kepada warga yang terkena musibah. Takala ada yang terkena musibah, paguyuban tersebut menyerahkan bantuan dana kepada warga yang terkena musibah itu. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Samyio:

“Dananya bencana disini berasal dari patungan masyarakat, yang dikumpulkan melalui paguyuban setiap minggunya. Paguyuban tersebut terletak di masing-masing kampung yang ada di desa Margamulya. jadi ada paguyuban Kampung Babulak, Kampung Nagrek, Kampung Kebon Baru sama paguyuban Komplek. Paguyuban itu di rintis oleh pemuda-pemuda remaja mesjid sekitar tahun 1978 aktivitas paguyuban tersebut masih berjalan sampai sekarang”.⁴⁴

Dapat dikatakan bahwa masyarakat Margamulya bekerjasama dengan cara saling tolong menolong antara sesama warga dengan bantuan moril maupun materil. Seperti yang dikatakan Monike: “Kalau ada

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan *Key Informan* Bapak H. Samyio pada Senin, 22 Mei 2017, di Kampung Babulak.

musibah kita membantu dana dan menemani selama musibah itu berlalu”.⁴⁵ Masyarakat sangat antusias dalam hal tolong menolong.

Selain itu bentuk kerjasama lain yaitu adanya program bakti sosial yang diadakan setiap tahunnya. Dimana bakti sosial ini yang dilakukan adalah pengobatan gratis dan donor darah bagi masyarakat sekitar Margamulya untuk semua umat manusia, tanpa memandang suku dan agama. Seperti pernyataan dari Informan:

“Kegiatan karang tarunanya aktif ya. Saya melihat pernah mengadakan KB gratis dari kelurahan dan bekerjasama dengan tim kesehatan. Waktu itu juga bekerjasama dengan PMI mengadakan kegiatan donor darah. Saya sendiri berkontribusi tenaga ketika TNI AL mengadakan baksos didesa Margamulya ini”.⁴⁶

Bakti sosial tersebut merupakan bentuk kerjasama antara karang taruna dengan kegiatan Berbobat Gratis dan donor Darah dalam rangka memperingati HUT TNI AU yang bekerjasama dengan vihara yang menyediakan dokter dengan pengobatan gratis bagi masyarakat desa Margamulya yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat yang memiliki penyakit tetapi tidak memiliki uang untuk berobat.

Pernyataan sejalan juga dikemukakan oleh Bapak Nuriman: “Kerjasama yang ada disini itu terbangun oleh adanya *habitat*. Kalau kita warga desa disini ada waktu yang senggang atau waktu luang ya kita saling membantu satu sama lain”.⁴⁷

⁴⁵ Hasil Wawancara *Informan* dengan Ibu Monike pada Jum’at 19 Mei 2017, di Kampung Kebon Baru.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan *Informan* Ibu Oyi Mamah pada Kamis, 11 Mei 2017, di Komplek TNI AU.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan *Informan* Bapak Nuriman pada Jumat, 12 Mei 2017, di Kampung Nagrek.

Jadi, adanya suatu pola kerjasama yang terjalin antara masyarakat pribumi dengan Tionghoa melalui kegiatan Bakti sosial dan *Habitat*. Dalam program *habitat* diperlukan adanya kerelawanan dari warga setempat, yang dimana untuk membangun rumah diperlukannya banyak orang. Orang-orang tersebut tidak dibayar oleh *habitat* tersebut, hanya membangun dengan kesukarelawan.

Habitat for Humanity merupakan lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial.⁴⁸ *Habitat for Humanity Indonesia* merupakan bagian dari *Habitat For Humanity Internasional*, sebuah lembaga non profit yang bertujuan untuk membantu tuna wisma melalui pembangunan atau perbaikan rumah tinggal. Sehingga menjadi hunian yang layak, sederhana dan terjangkau untuk keluarga berpenghasilan rendah.

Akan tetapi tidak semua rumah yang bisa diikut sertakan dalam program bedah rumah tersebut. Persyaratan yang utama adalah rumah yang sudah tidak layak pakai ini merupakan hak milik sendiri. Sedangkan Margamulya sebagian besar tanahnya adalah hak milik tuan tanah. Seperti yang dipaparkan oleh pak Nuriman :

“Kondisi desa margamulya ini baik-baik saja. Karena sudah ada bedah rumah, yang namanya habitat. Jadi rumah disini yang sudah tidak layak pakai itu dibedah menjadi rumah yang layak pakai. Tetapi persyaratannya adalah tanah hak milik sendiri. Sedangkan disini sebagian besar tanahnya adalah milik orang Tionghoa. Salah satunya milik Bakh Tiang Ok, tetapi beliau sudah meninggal dan sekarang dikelola oleh anak-anaknya yang semakin sulit prosedurnya. Sekarang untuk memperbaiki rumah saja harus lapor terlebih dahulu ke anak-anaknya yang mempunyai

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan *Key Informan* Bapak H. Samiyo pada Sabtu, 20 Mei 2017, di Kampung Babulak.

tanggungjawab tanah tersebut, terus juga tidak boleh mengubah bentuk asalnya, tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih dari bentuk asal. Kalau tanpa izin langsung di bongkar. Karena setiap hari itu dikontrol sama salah satu anaknya. Kemarin ada yang sedang memperbaiki rumah tanpa izin, mengubah dari bentuk asalnya yang tadinya bilik menjadi tembok, tidak lama kemudian tuan tanah pun datang untuk memberi peringatan, tetapi tidak diindahkan dan tuan tanah pun meminta untuk segera diubah kebentuk semula”.⁴⁹

Hal tersebut seringkali menjadi akar perselisihan yang terjadi di masyarakat. Kebutuhan warga yang terus bertambah keluarganya dengan tempat tinggal yang minim membuat warga desa ingin memperbaiki rumah agar lebih besar lagi. Akan tetapi warga desa tersebut tidak dapat memperbaiki rumah dengan tanpa seizin tuan tanah. karena tuan tanahnya melarang untuk menambah atau mengurangi rumah sesuai dengan asalnya.

Oleh karenanya masyarakat setempat melakukan musyawarah untuk menemukan jalan keluar dari perselisihan tersebut. Cara menyelesaikan perselisihan ini dengan cara memilih pihak ketiga yang berkedudukan lebih tinggi untuk memberi nasihat. Kemudian masyarakat yang ingin memperbaiki rumah tersebut haruslah terlebih dahulu meminta surat keterangan kepada desa untuk mengetahui tujuannya. Sehingga tuan tanah dapat memaklumi dan mengizinkan perbaikan rumah warga setempat. Akomodasi yang di pakai adalah dengan cara kompromi, yang melibatkan pihak penetral seperti ketua Rt.

Dengan terjadinya akomodasi yang kemudian menghasilkan benih-benih toleransi, yang mana mereka lebih mudah untuk saling mendekat.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan *Informan* Bapak Nuriman pada Jumat, 12 Mei 2017, di Kampung Nagrek.

Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara masyarakat pribumi dengan tionghoa. Seperti yang dikatakan oleh Nuraini :

“Hubungan saya dengan orang Tionghoa itu ya sama seperti teman kita yang pribumi juga, tidak ada yang membeda – bedakan, disini itu orangnya membaur. Saya juga punya temen orang Tionghoa. Mereka baik, malah kalau ada kegiatan di masyarakat mereka tuh suka nyumbang. Misalnya pembangunan mesjid di kampung babulak itu memberikan sumbangan”.⁵⁰

Hal tersebut dapat di katakan bahwa individu tersebut telah mengurangi perbedaan-perbedaan dalam diri dengan cara tidak membeda-bedakan serta bisa membaur antara pribumi dengan Tionghoa.

b. Toleransi Masyarakat desa Margamulya

Toleransi yang terjadi pada masyarakat desa Margamulya dengan menerima keberadaan masyarakat yang berbeda suku, wujud dari penerimaan tersebut dilakukan dengan cara saling tolong menolong antara tetangga dengan tidak memandang agama dan suku. Seperti yang dikatakan oleh salam, “Disini tidak ada perbedaan dan tidak membeda-bedakan”.⁵¹ Warga pribumi menerima keberadaan orang tionghoa yang berbeda suku dan latar belakang dengannya. Begitupun ketika mereka bergaul tidak memandang suku dan agama.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan *Informan* Ibu Nuraini pada Rabu, 10 Mei 2017, di Kampung Babulak.

⁵¹ Hasil wawancara dengan *Informan* Bapak Salam pada Jum'at 19 Mei 2017, di Kampung Kebon Baru.

“Beragam itu bagus. Analoginya seperti gado-gado. Dari berbagai sayuran yang dikombinasi hingga menjadi makanan yang enak. Begitu juga masyarakat Indonesia kalau kita saling menghormati dan menghargai satu sama lain, tidak membedakan suku, ras bahkan agama akan indah. Karena Indonesia ini Bhineka Tunggal Ika yang mana berbeda-beda tetapi tetap bersatu”.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perbedaan itu bukanlah sebuah permasalahan. Justru dengan adanya perbedaan kita mengetahui lebih banyak lagi tentang kehidupan orang yang berbeda tersebut dan menjadikan kehidupan ini tidak monoton. Seperti penjelasan dari Ibu Oyi :

“Desa Marga Mulya ini walaupun beraneka ragam tetapi tidak ada perbedaan di antara kita, merayakan hari raya juga kita saling menghormati. Tidak ada saling mengganggu. Kalau perbedaan sih wajar aja kita kan tinggal di Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika”.

Saling menghormati dan menghargai tanpa menyakiti orang lain itu sebuah toleransi. Toleransi yang terjalin di Margamulya ini diantaranya memahami ritual peribadatan yang menghasilkan suara kebisingan, seperti konvoi bedug malam takbiran yang mengelilingi kampung seluas desa Margamulya. Kemudian apabila sudah memasuki waktu shalat umat muslim mengumandangkan azan, suara azan ini terdengar sangat keras dari toa masjid. Apalagi pada saat waktu subuh yang mana semua orang sedang merasakan nyenyaknya tidur. Tetapi masyarakat Tionghoa tidak merasa terganggu dengan kebisingan tersebut. Karena mereka memahami bahwa mengumandangkan azan merupakan ritual bagi agama Islam dalam beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Sudomo:

“Disini kita saling menghormati, contohnya kayak malam takbiran, umat muslim disini melaksanakan konvoi keliling

kampung dengan tabuhan bedug takbir yang keras. Tapi warga disini mengerti dan tidak ada yang mempermasalahkan malahan mereka melihat konvoi tersebut, begitupun kalau suara azan kita tidak merasa terganggu, malahan itu alarm buat kita bangun dipagi hari”.⁵²

Selain itu, seperti yang dikatakan oleh Diana: “Kita mah saling menghormati aja. Tidak mempermasalahkan ritual ibadah mereka”.⁵³ Masyarakat desa Margamulya ini saling menghormati antar sesama, seperti yang dijelaskan oleh Monike: “Masyarakat saling menghormati sesuai dengan keyakinannya, karena didalam agama pun diajarkan untuk mengasihi sesama manusia. Hewan saja harus dikasihani apalagi manusia yang sama seperti kita”.⁵⁴ oleh karena itu, kita semua harus saling menghormati antar sesama. Islam pun mengajarkan “Agamaku agamaku dan agamau agamamu”.⁵⁵ Oleh karena itu, kita seharusnya bersikap saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

Seperti pada observasi yang dilakukan tentang peliharaan anjing yang merupakan hewan peliharaan yang memang sudah jelas haram untuk muslim, bahkan menyentuhnya saja sudah haram. Tetapi masyarakat desa Margamulya tidak mempermasalahkan jika ada tetangganya yang memelihara anjing tersebut. tidak hanya itu, orang yang mempunyai peliharaan anjing dan babi juga memahami bagaimana pentingnya menjaga hak orang lain agar semua pihak bisa bernegosiasi. Etnis

⁵² Hasil Wawancara dengan *Informan* Bapak Sudomo pada Jum’at 19 Mei 2017, di Komplek TNI AU.

⁵³ Hasil Wawancara dengan *Informan* Ibu Diana pada Rabu, 10 Mei 2017, di Kampung Babulak.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan *Informan* Ibu Monike pada Jumat 19 Mei 2017, di Kampung Kebon Baru.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan *Inroman* Bapak Salam pada Jum’at, 19 Mei 2017, di kampung Kebon Baru.

Tionghoa yang memelihara anjing ini sebagian besar rumah sebagai tempat tinggalnya memakai pagar pembatas. Agar anjing tersebut tidak berkeliaran sembarangan kerumah tetangga yang muslim. Hal tersebut merupakan contoh dari bentuk toleransi masyarakat Margamulya.

Kemudian ketika perayaan hari raya yang dikatakan oleh salam: “Margamulya mah rameh ajah kalau lagi lebaran, mau itu lebaran muslim, natal atau pun imlek kita semua ngerasain. Semuanya merayakan hari lebaran, lebaran islam makan opor, lebaran imlek makan kue cina dan natal juga di kasih kado”.⁵⁶ Hari raya umat muslim merayakan dua kali dalam setahun, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Masyarakat Tioghoa merayakan Tahun Baru Imlek dan umat Nasrani merayakan Natal. Pada saat hari raya idul fitri masyarakat Margamulya melaksanakan Halal bihalal di salah satu rumah warga untuk saling maaf memaafkan. Pada hari raya Idul Adha biasanya umat muslim memiliki tradisi menyembelih hewan kurban. Hasil kurban tersebut kemudian dibagikan kepada warga sekitar termasuk kepada etnis Tionghoa. Begitupun pada saat perayaan hari imlek dan natal, umat muslim menghargai dengan cara memberikan selamat kepada mereka yang sedang merayakannya. Hal tersebut merupakan bentuk yang terlihat dari toleransi masyarakat desa Margamulya.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan *Inroman* Bapak Salam pada Jum’at 19 Mei 2017, di Kampung Kebon Baru.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat desa Margamulya, kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, berikut adalah pembahasan yang dilakukan oleh peneliti:

a. Pola interaksi sosial masyarakat Margamulya

Kehidupan bersosial dan bermasyarakat tidak dapat dipungkiri oleh setiap orang. Karena pada hakikatnya manusia terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan pada manusia, ia akan mencari orang lain untuk mengadakan sebuah interaksi, dalam proses interaksi inilah yang nantinya akan menimbulkan timbal balik yang terjadi dari proses interaksi sosial yang kita lakukan.

Tepat seperti kondisi masyarakat desa margamulya yang menggambarkan keadaan realita pada etnis Tionghoa. Karena dari masing-masing masyarakat terjalin pola interaksi sosial yang baik. Interaksi ini akan terjadi karena adanya kebutuhan untuk bertahan hidup dengan berintersaksi. Ditandai dengan adanya kontak langsung maupun tidak langsung dengan individu lain yang nantinya akan menjadikan sebuah proses sosial. Kontak sosial yang terjadi dimasyarakat sangatlah baik karena mereka selalu bertegur sapa dan menimbulkan adanya komunikasi. Komunikasi yang intens akan menghasilkan timbal balik dalam sebuah interaksi.

Menurut Gilin dan Gilin, pola interaksi sosial yang timbul akibat adanya interaksi yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Dalam proses asosiatif di masyarakat akan terjadi saling pengertian, dan kerjasama timbal balik antara orang-perorangan dengan kelompok satu dan lainnya. Tetapi lain halnya dengan proses disosiatif, yang merupakan sebuah proses perlawanan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pola interaksi yang bersifat asosiatif ini terdiri dari kerjasama, akomodasi asimilasi dan akulturasi. Berikut adalah bentuk asosiatif yang terjadi pada masyarakat desa Margamulya:

a) Kerjasama

Dalam beberapa interaksi di desa Margamulya, kerjasama adalah bentuk interaksi sosial terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kerjasama timbul jika ada yang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Bentuk kerjasama yang terjalin adalah gotong royong dan tolong menolong antar sesama warga dalam kehidupan masyarakat. Bentuk kegiatan gotong royong yang pertama berupa kerjabakti yang merupakan salah satu bentuk kerjasama yang menciptakan lingkungan menjadi bersih. Agendanya meliputi membersihkan rumput yang berada dipinggir jalan, membersihkan selokan air agar tidak tersumbat serta memperbaiki jalan yang rusak.

Kedua masyarakat melakukan gotong royong ketika ada pembangunan rumah yang dilakukan oleh *habitat*, masyarakat antusias untuk membantu tetangganya dengan sukarela. *Habitat* ini merupakan salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh *Habitat for humanity* yang salah satu programnya adalah bedah rumah yang sudah tidak layak huni. Program ini telah sukses mendirikan sebanyak 300 rumah yang tidak layak huni dengan mengubahnya menjadi rumah layak huni. Oleh karena adanya program ini masyarakat desa margamulya menjadi lebih aktif dalam kerjasama membangun rumah.

Tidak hanya itu, kerjasama lainnya adalah ketika ada tetangga yang sedang mengalami musibah. Mereka bergotong royong untuk menjenguk kerumahnya, membantu tetangga yang terkena musibah tersebut dengan menanyakan bagaimana kronologi kejadiannya, jika terkena musibah kecelakaan mereka saling menasehati. tetapi sebagian besar masyarakat terkena musibah pohon kelapa yang tumbang menimpa rumah. Jika hal tersebut terjadi maka masyarakat sekitar mencari dana untuk membantu warga tersebut. Begitu pun ketika ada kematian, masyarakat mendatangi rumah tersebut untuk berbela sungkawa.

Kemudian kegiatan bakti sosial yang berupa donor darah dan pengobatan gratis, yang diadakan oleh TNI angkatan laut bekerjasama dengan karang taruna dan vihara yang mana menyediakan dokter untuk diadakannya pengobatan gratis secara cuma-cuma untuk masyarakat

Margamulya. Tujuan dari bakti sosial ini yaitu untuk membantu masyarakat desa Margamulya yang terkena musibah sakit tanpa terkecuali dapat memperoleh pengobatan gratis yang mana akan meringankan beban orang lain. Kerjasama tersebut berorientasi pada tujuan, yang dimana tujuan untuk kepentingan bersama yang tidak ada paksaan dari pihak lain. Dalam terminologi agama, ini karena keikhlasan yang nilainya berotasi pada sumbu kesabaran, kerendahan hatian dan kasih sayang.

b) Akomodasi

Dalam kehidupan bermasyarakat pun tidak terpecah dari adanya konflik. Konflik yang terdapat didesa margamulya ini bersifat pribadi yang dimana terdapat permasalahan pribadi yang bertingkah laku tidak sesuai dengan prosedur, sehingga menimbulkan ancaman. Tetapi hal tersebut sesegera mungkin dapat diatasi, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Permasalahannya yang terjadi adalah ketika pribumi yang bertempat tinggal milik tuan tanah memperbaiki rumah tersebut agar menjadi lebih besar. Akan tetapi peraturannya adalah rumah tersebut tidak diperkenankan untuk diubah. Oleh karenanya tuan tanah mendatangi warga tersebut untuk memberikan peringatan.

Akomodasi yang dilakukan oleh masyarakat ketika ada pertentangan antar warga dilakukan dengan cara menyelesaikan secara individu terlebih dahulu dimana pihak-pihak yang terlibat saling meredakan keegoisan dengan cara memahami keadaan pihak lain.

Tetapi ketika tidak mencapai kesepakatan maka dilakukan penyelesaian oleh pihak ketiga yang bersifat netral sehingga bisa mencapai jalan tengahnya. Dengan terjadinya akomodasi yang kemudian menghasilkan benih-benih toleransi, yang mana mereka lebih mudah untuk saling mendekat. Ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara masyarakat pribumi dengan tionghoa.

c) Asimilasi

Dengan adanya proses akomodasi yang berhasil ditandai adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masyarakat akan mewujudkan proses asimilasi. Masyarakat Margamulya menganggap bahwa etnis Tionghoa tersebut sudah seperti pribumi lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa batas-batas antar kelompok sudah hilang, artinya sudah ada pembauran dalam masyarakat untuk mencapai cita-cita yang sama.

Masyarakat Margamulya dalam kehidupan bermasyarakat sudah tidak lagi mengenal bahwa mereka masyarakat pribumi atau Tionghoa. Mereka menganggap bahwa semua masyarakat perlu Margamulya itu sama dalam kehidupan bernegara. Karena mereka sama-sama tinggal di Indonesia yang merupakan bangsa yang beragam. Dengan kata lain, masyarakat selalu melibatkan semua elemen dalam kegiatan ataupun event tanpa melihat batas-batas perbedaan untuk mencapai tujuan bersama.

d) Persaingan

Persaingan adalah proses sosial yang dimana individu atau kelompok bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang masing-masing. Persaingan yang terjadi didalam masyarakat Margamulya adalah bentuk persaingan positif. Persaingan terjadi untuk memacu warga Margamulya meningkatkan loyalitas dalam bersosialisasi.

e) Kontraversi

Bentuk Kontraversi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Margamulya menurut Leopold von Wiese adalah bentuk yang bersifat umum seperti keengganan. Keengganan ini merupakan bentuk penolakan yang tidak bisa dilakukan oleh warga. Salah satunya adalah penolakan dalam hal ketika perbaikan rumah tidak dibolehkan oleh Tuan Tanah. Akan tetapi kontraversi tersebut bisa diredakan dan tidak berujung pada konflik dengan pihak lain.

f) Konflik

Konflik yang terjadi didalam masyarakat Margamulya adalah masalah Tanah. Tanah masyarakat Margamulya sebagian besar milik Tuan Tanah yang dimana tuan tanah ini adalah warga Tionghoa. Aset tersebut meliputi tanah daratan, persawahan dan waduk. Di tanah daratan ini, bukan hanya lahan kosong saja tetapi ada tanah yang sudah dibangun sebuah tempat tinggal. Masyarakat Margamulya sebagian besar bertempat tinggal di tanah tersebut, dengan kata lain warga disana menyebutnya *Numpang* ditanah milik tuan tanah tersebut. Tuan tanah tersebut memberikan aturan kepada masyarakat yang menumpang

untuk tidak merubah dengan menambah atau mengurangi betuk tempat tinggal dari asalnya.

Akan tetapi masyarakat memiliki kebutuhan tempat tinggal yang besar, dengan memiliki keluarga baru yang semakin mendorongnya untuk membesarkan tempat tinggal. Kemudian peraturan tersebut tidak di indahkan dan melakukan perbaikan rumah. Hal tersebut membuat tuan tanah memberikan surat peringatan kepada warga tersebut dan meminta untuk menghentikan perbaikan rumah tersebut. Kemudian mereka melakukan negosiasi dengan RT untuk menemukan jalan keluar masalah ini. Konflik yang terjadi dalam bentuk konflik pribadi, tidak ada konflik mengenai stasus sosial, suku, ras, agama, politik dan lain-lain. Sebisa mungkin ketika terjadi gesekan segera diredam agar tidak terjadi konflik yang serius.

b. Toleransi masyarakat Margamulya

Proses asosiatif menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama untuk menciptakan masyarakat yang rukun dengan penyesuaian diri terhadap orang lain. Penyesuaian diri ini diwujudkan pada sikap toleransi. Menurut Umar Hasyim toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Dalam aktualisasi toleransi antara umat beragama di desa Margamulya, masing-masing agama berusaha untuk mengisi pemahaman dan kegiatannya dengan hal-hal yang mendorong terjadinya hubungan saling bekerjasama untuk semua orang. Oleh karenanya masyarakat desa Margamulya ini meskipun terdapat banyak agama yaitu islam, protestan, katolik, hindu dan budha masyarakat hidup berdampingan secara rukun dan saling menghargai satu sama lain. Masyarakat Margamulya ini lebih mengedepankan toleransi dengan menerima kehadiran warga lain yang berbeda agama dan suku dengan segala kegiatannya.

Bentuk toleransi yang tercermin dalam kehidupan masyarakat desa Margamulya yang melibatkan semua suku dan agama yaitu, pertama kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat desa Margamulya berupa kerjabakti yang merupakan salah satu bentuk kerjasama yang menciptakan lingkungan menjadi bersih. Agendanya meliputi membersihkan rumput yang berada dipinggir jalan, membersihkan selokan air agar tidak tersumbat serta memperbaiki jalan yang rusak. Kemudian kegiatan bakti sosial yang berupa donor darah dan pengobatan gratis, yang diadakan oleh TNI angkatan laut bekerjasama dengan karang taruna dan vihara yang mana menyediakan dokter untuk diadakannya pengobatan gratis secara cuma-cuma untuk masyarakat Margamulya. Tujuan dari bakti sosial ini yaitu untuk membantu masyarakat desa Margamulya yang terkena musibah sakit tanpa terkecuali dapat memperoleh pengobatan gratis yang

mana akan meringankan beban orang lain. Selain itu juga kegiatan gotong royong dalam membantu warga yang sedang dalam program *habitat*.

Saling membantu satu sama lain dengan cara bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama merupakan suatu hal yang berhak dilakukan oleh siapapun. Menurut Umar Hasyim, setiap manusia mempunyai kepentingan yang berbeda dalam kehidupannya. Dengan mengakui hak setiap orang itu merupakan suatu sikap mental yang mengakui bahwa setiap makhluk berhak untuk menentukan sikap dan nasibnya masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan dalam kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat desa Margamulya.

Kedua yaitu saling menghormati keyakinan orang lain. Toleransi yang terjalin di Margamulya ini dengan menghormati serta memahami ritual peribadatan yang menghasilkan suara kebisingan, seperti konvoi bedug malam takbiran yang mengelilingi kampung seluas desa Margamulya. Kemudian apabila sudah memasuki waktu solat umat muslim mengumandangkan azan, suara azan ini terdengar sangat keras dari toa masjid. Apalagi pada saat waktu subuh yang mana semua orang sedang merasakan nyenyaknya tidur. Tetapi masyarakat Tionghoa tidak merasa terganggu dengan kebisingan tersebut. Karena mereka memahami bahwa mengumandangkan azan merupakan ritual bagi agama islam dalam beribadah. Hal tersebut menjadi cerminan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi beragama dengan saling menghormati. Boleh

saja tidak setuju dengan ajaran atau ritual agama lain tetapi tidak boleh mengganggunya dan membiarkan mereka melakukannya.

Ketiga, saling menghormati dalam perayaan hari besar agama. Ketika hari besar agama baik itu umat islam maupun non islam masyarakat ikut serta merayakannya. Ketika hari raya idul fitri, masyarakat Margamulya melaksanakan Halal bihalal di salah satu rumah warga untuk saling maaf memaafkan. Pada hari raya Idul Adha biasanya umat muslim memiliki tradisi menyembelih hewan kurban. Hasil kurban tersebut kemudian dibagikan kepada warga sekitar termasuk kepada etnis Tionghoa. Begitupun pada saat perayaan hari imlek dan natal, umat muslim menghargai dengan cara memberikan selamat kepada mereka yang sedang merayakannya.

Nilai-nilai yang dapat digali dari aktualisasi toleransi masyarakat Margamulya, yaitu pertama nilai agama yang bersumber dari masing-masing ajaran agama, baik itu islam, nasrani ataupun budhis, yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga toleransi. Dalam ajaran non islam yang mengatur toleransi dengan berlandaskan hukum kasih, yang mengasihi semua makhluk Tuhan. Dalam ajaran islam merujuk pada salah satu ayat Al-Qur'an yaitu *untukku agamaku dan untukmu agamamu*, yang berarti tidak ada seseorang pun yang boleh memaksakan untuk mengikuti peribadatan atau agamanya.

Kedua adalah nilai budaya yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian menjadi tradisi dilingkungan

masyarakat. Tradisi yang ada didalam masyarakat Margamulya salah satunya adalah gotong royong dengan bekerjasama antar warga. Masyarakat mempertahankan budaya gotong royong ini sebagai wujud membangun nilai kebersamaan ditengah-tengah perbedaan yang ada. Nilai kebersamaan ini yang tidak memandang agama, ras dan pangkat yang mana ketika terjadi gotong royong semua berkedudukan setara.

Ketiga yaitu nilai nasionalisme yang berangkat dari keberagaman indonesia sebagai warisan nenek moyang. Rasa nasionalisme telah mendorong masyarakat Margamulya untuk menjadi satu ikatan keluarga. Sehingga perbedaan bukanlah menjadi masalah utama melainkan sebagai kekuatan untuk bersatu menjadi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan sila ketiga pancasila yang dimaknai meskipun terdiri dari beragam agama, suku bahasa, ras serta budaya tetapi tetap bersatu menuju kesejahteraan.

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagaimanakah pola interaksi sosial masyarakat desa Margamulya?	Pola interaksi sosial yang muncul adalah adanya kerjasama yang dimana masyarakat desa Margamulya saling tolong menolong, bergotong royong dengan bakti sosial. Konflik yang terjadi pada desa Margamulya ini dikarenakan pada masalah pribadi, bukan antar etnis. Akomodasi yang dicapai adalah dengan

		membicarakan terlebih dahulu kepada seseorang yang bermasalah yang kemudian menggunakan mediator untuk mencari jalan tengahnya. Kemudian asimilasi yang muncul karena adanya pembauran antara pribumi dengan etnis Tionghoa.
2	Bagaimanakah toleransi masyarakat Margamulya ?	Toleransi masyarakat Margamulya kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dalam bentuk kerjasama yang dilakukan antar masyarakat yang berbeda agama dan suku tanpa melihat perbedaan dengan cara saling menghormati. Hal tersebut dikarenakan adanya nilai-nilai yang tertanam didalam masyarakat Margamulya kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.3 Tabel Matrik Hasil Penelitian

E. Keterbatasan Masalah

Seluruh manusia ketika melakukan segala sesuatu pasti akan menginginkan hasil yang maksimal, akan tetapi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa pasti memiliki segala kekurangan serta keterbatasan dan juga kendala-kendalah untuk mencapai tujuan tersebut.

Demikian pula halnya dengan penelitian ini, pasti memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang tidak mungkin peneliti wujudkan.

Namun, walaupun banyak keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha dengan sekuat tenaga untuk dapat melakukan penelitian ini dengan maksimal, karena peneliti memiliki prinsip bahwa tolak ukur dari penelitian ini selain dari hasil pun dilihat dari prosesnya. Adapun kendala-kendala yang peneliti hadapi dilapangan yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan instrumen, sulitnya bertemu dengan *key informan* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa didalam penelitian yang membahas tentang pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat Margamulya ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih terbukanya penelitian-penelitian yang lainnya serta lebih komprehensif didalam penerapan kehidupan bermasyarakat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pola interaksi sosial terhadap toleransi masyarakat Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola interaksi sosial masyarakat Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang mengarah kepada proses Asosiatif. Dengan perbedaan kultur yang ada pada daerah Margamulya ini, masyarakat lebih menghargai adanya kerjasama dari pada menekankan pada salah satu oposisi. Sehingga terciptalah pola interaksi sosial asosiatif yang baik dan rendahnya proses disasosiatif.
2. Toleransi yang terdapat didesa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang dapat dikatakan cukup tinggi dengan adanya nilai-nilai yang membentuk toleransi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- a. Masyarakat Margamulya hendaknya menjaga pola asosiasi untuk kelangsungan hidup agar tidak menimbulkan gesekan-gesekan dengan sesama warga Margamulya.

- b. Masyarakat desa Margamulya ini sebaiknya lebih meningkatkan dan menjaga nilai-nilai toleransi dengan cara menghormati, menghargai dan saling mengerti perbedaan yang ada, demi tercapainya keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan berbangsa.
- c. Pemerintah hendaknya turut andil dalam mensosialisasikan esensi dari toleransi, sehingga ketika terjadi gesekan dalam masyarakat khususnya terjadi masalah keagamaan dapat terselesaikan dengan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta : Maloho Jaya Abadi Perss. 2009.
- Bambang, Yudhoyono Susiolo. *Kemajemukan, Toleransi, dan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Staf Khusus Presiden Bidang Publikasi dan Dokumentasi Sekretariat Kabinet RI. 2013.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Citra. 2009.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama. 2010.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Alm Anshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Koordinator Statistik Kecamatan Mauk. *Kecamatan Mauk dalam Angka, Mauk District in Figures 2015*. Kabupaten Tangerang: BPS Kabupaten Tangerang. 2015.
- Marzali, Amri. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Rudito, Bambang. *Metode dan Teknik Pengelolaan Comunity Development*. Jakarta: icsd. 2003.
- Santosa, Iwan. *Peranakan Tionghoa di Nusantara*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2012.
- Soegono, Dendi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Syahid, Achmad. *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, Departemen Agama RI bekerjasama dengan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan serta Puslitbang Kehidupan Beragama*. Jakarta: DEPAG RI. 2003.

Syarbaini, Syahril. Fatkhuri. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2016.

Rafizal, Tengku. *Dari Pertentangan Menuju Keresasian*. Riau: Unri Perss. 2003.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

SUMBER INTERNET

Rizka Diputra. *Lima konflik SARA paling mengerikan ini pernah terjadi di Indonesia*, (online: news.okezone.com, 2016) diakses pada pukul 14.20 WIB, Senin, 21 Mei 2017.

Anonim. *Amuk massa di Tanjung Balai, Vihara dan kelenteng dibakar*, (online: bbc.com, 2016) diakses pada pukul 15.10 WIB, Minggu, 21 Mei 2017.

SUMBER JURNAL

Casram. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Volume 1 Nomor 2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2016.

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN

POLA INTERAKSI SOSIAL TERHADAP TOLERANSI MASYARAKAT

MARGA MULYA

Penelitian ini akan membahas tentang pola interaksi sosial terhadap toleransi yang terjadi dalam masyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu atau lebih, antara individu dengan kelompok yang mana diantara keduanya saling mempengaruhi hingga adanya perubahan sosial. Interaksi ini membentuk sebuah pola interaksi sosial, pola ini merupakan bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi.

Menurut Gilin dan Gilin bentuk-bentuk dalam interaksi sosial terdiri dari dua aspek, yaitu asosiatif dan disosiatif. Aspek asosiatif terdapat tiga dimensi, yaitu kerjasama, akomodasi, asimilasi. Kemudian proses Disosiatif terdapat tiga dimensi yaitu persaingan, kontraversi dan konflik.

Dalam interaksi sosial haruslah ada toleransi untuk mencapai hubungan yang stabil. Toleransi merupakan sikap yang menggenggang penderian yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Sikap toleransi harus didasari dengan sikap kelapangan dada dan sikap menghargai yang ditunjukkan oleh siapapun terhadap pluralitas yang ada di Indonesia.

Menurut Umar Hasyim toleransi memiliki ciri – ciri, yakni mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti dan kesadaran serta kejujuran. Ketika suatu masyarakat memiliki ciri-ciri toleransi tersebut maka akan terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat diturunkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

No	Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator
1	Interaksi Sosial	Kerjasama	Adanya kontribusi untuk mencapai tujuan bersama dan bermanfaat	Masyarakat Margamulya dapat ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong serta tolong menolong
		Akomodasi	Usaha untuk meredakan pertentangan agar terciptanya keseimbangan masyarakat.	- Individu saling memahami satu sama lain - Adanya pihak ketiga yang bersifat netral untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan nasihat - Individu dapat menghindari munculnya perselisihan
		Asimilasi	Usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara orang lain untuk kepentingan bersama	Hilangnya batas-batas antar kelompok dan melebur menjadi satu kelompok
		Persaingan	Bersaing dengan tujuan untuk kepentingan masing-masing.	Masyarakat margamulya bersaing dalam bidang ekonomi, kebudayaan dan kedudukan.
		Kontravensi	Proses sosial yang ditandai dengan perasaan tidak suka yang disembunyikan	Perbuatan berupa penolakan, keengganan serta menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum.
		Konflik	Adanya perbedaan yang kemudian memunculkan pertikaian yang menghasilkan ancaman.	- Konflik pribadi - Konflik rasial - Konflik antar kelas sosial - Konflik politik

2	Toleransi	Mengakui hak setiap Orang	Adanya kesediaan menenggang pihak lain dan menerima adanya.	Masyarakat dapat memaklumi bahwa setiap orang berhak melakukan apa saja tanpa mengganggu hak orang lain.
		Menghormati keyakinan orang lain	Menghormati peribadatan dan kepercayaan masing-masing.	Masyarakat Margamulya dapat menghormati peribadatan warga lain yang berbeda agama dan keyakinan
		Setuju dalam perbedaan	Adanya penghargaan agar tidak berpecah belah dan bercerai berai	Masyarakat mampu menerima perbedaan pendapat mulai dari hal yang dianggap baik dan mengandung persamaan dengan apa yang dimilikinya demi mencapai mufakat
		Saling mengerti	Adanya orientasi yang sama dengan pihak lain sebagai sesama rakyat atau sesama warga bangsa ataupun negara ataupun sesama makhluk Tuhan	Masyarakat mampu memahami karakteristik masyarakat lain yang berbeda latar belakang
		Kesadaran dan kejujuran	Adanya kesadaran dalam diri untuk berperilaku jujur	Masyarakat Margamulya mempunyai komitmen yang sama dengan sikap jujur untuk membangun kehidupan yang damai dan sejahtera

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Informan

a. Identitas informan

- Nama :
- Umur :
- Jenis kelamin :
- Agama :
- Pekerjaan :
- Waktu wawancara :
- Tempat wawancara :

b. Pertanyaan

1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?
2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?
3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?
4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?
5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?
6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?
7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?
8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?
9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?
10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

11. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan tetangga yang berbeda suku?
12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?
13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?
14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?
15. Bagaimana kontribusi anda ketika umat lain merayakan hari raya?
16. Bagaimana pendapat tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini?
17. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang ?
18. bagaimana komitmen anda untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera ?
19. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?
20. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Key Informan

a. Identitas Key Informan

- Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Agama :
Pekerjaan :
Waktu wawancara :
Tempat wawancara :

b. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kawasan pecinan, margamulya ini?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai masyarakat Margamulya yang mempunyai perbedaan kultur ini?
3. Bagaimanakah pola interaksi sosial yang terjadi pada wilayah ini dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Bagaimanakah hubungan yang terjalin antara masyarakat pribumi dengan etnik tionghoa?
5. Bagaimana keterlibatan masyarakat ketika ada salah satu warga yang terkena musibah?
6. Bagaimana keterlibatan masyarakat ketika ada salah satu warga yang sedang merayakan pesta pernikahan?
7. Seberapa banyak masyarakat yang turut andil dalam kegiatan gotong royong dan siskambling ?
8. Bagaimana sikap masyarakat tionghoa dengan adanya kegiatan PHBI atau sebaliknya ?

9. Apakah pernah terjadi konflik diwilayah ini, konflik pribadi, rasial, antar kelas sosial dan politik. Jika ada konflik seperti apa ?
10. Dengan cara apa anda menyelesaikan konflik tersebut ?
11. Adakah persaingan yang terjadi di wilayah ini ?
12. Bagaimanakah persaingan dibidang ekonomi, kebudayaan dan kedudukan pada wilayah ini ?
13. Bagaimana proses terjalannya toleransi diwilayah ini?
14. Bagaimana wujud saling menghormati orang lain diwilayah ini ?
15. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?
16. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara *Expert Opinion*

Profil Expert Opinion

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pertanyaan :

1. Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial ?
2. Menurut bapak, pola interaksi sosial apa yang cenderung akan muncul dalam sebuah masyarakat multikultural ?
3. Dari hasil temuan dilapangan, dapat diketahui bahwa masyarakat desa margamulya, yaitu pribumi dan etnis tionghoa melakukan kerjasama dengan cara mengadakan bakti sosial. Menurut bapak, bagaimana bentuk kerjasama yang seharusnya terjalin dalam sebuah masyarakat?
4. Dari temuan dilapangan bahwa konflik kerap terjadi dikarenakan ada salah satu warga pribumi yang melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan prosedur,. Bagaimanakah akomodasi yang seharusnya dilakukan ?
5. Menurut bapak, apakah pembauran masyarakat cina benteng dengan pribumi yang tidak membedakan suku termasuk kedalam asimilasi ?
6. Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat margamulya dalam menjalani kehidupannya saling menghormati dan menghargai dengan cara setiap hari raya dimasing-masing agama mereka memberikan kue khas serta mengucapkan selamat. Menurut bapak apakah hal tersebut bisa dikatakan toleransi dan apa indikator terjadinya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat?
7. Menurut bapak, bagaimana aktualisasi toleransi beragama didalam sebuah masyarakat multikultur ?

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Dalam pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan masyarakat Margamulya dalam menjalin interaksi sosial dan toleransi masyarakat desa Margamulya

A. Tujuan

Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat di desa Margamulya.

B. Aspek yang diamati

Interaksi Sosial Masyarakat Margamulya

Toleransi Masyarakat Margamulya

C. Format Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Peduli terhadap lingkungan sekitar dengan berinteraksi dengan warga lainnya			
2	Individu dapat berkontribusi terhadap kegiatan kemasyarakatan			
3	Pertikaian yang terjadi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan pribumi			
4	Menjadi mediator ketika terjadi pertikaian atau perbedaan pendapat			

5	Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah			
6	Menghormati keyakinan orang lain			
7	Saling mengerti			
8	Mengakui hak setiap orang			

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Informan

Data Informan I	
Nama	: Nuraeni
Umur	: 37 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: Ibu Rumah tangga
Waktu Wawancara	: Rabu, 10 Mei 2017
Transkrip wawancara	
<p>1. Bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Menurut saya, kondisi masyarakat desa Margamulya ini secara umum itu banyak yang mengikuti sekolah Bank yang diadakan oleh Koperasi Bank Syariah. Koperasi ini ada yang namanya simpan pinjam. Setiap minggunya mengadakan perkumpulan.</p> <p>2. Bagaimana persepsi anda tentang etnik tionghoa yang ada di Margamulya?</p> <p>Jawab :</p> <p>Di desa Margamulya ini banyak orang cina, tapi kalo untuk di kampung babulak ini jarang, cuma asetnya aja yang banyak disini. Asetnya itu tanah, empang sampe ke sawah juga milik orang Tionghoa semua, kalo pun ada itu hanya sedikit yang milik pribumi. Pribumi disini itu istilahnya numpang semua ke tanah milik orang Tionghoa, jadi tanah yang diatas rumah mereka itu tidak mempunyai sertifikat tanah dan hanya menempati rumah saja. Kalau melihat Desa Margamulya ini seperti Indonesia pada masa penjajahan. Pribumi disini tidak punya aset dan sebagian besar warga itu ngegarap sawah milik orang tionghoa itu. Kita tuh disini kurang pendidikan yang tidak berfikir panjang untuk dampak yang akan didapat jadi orang tua dulu itu dijual juga tanahnya mau ajah. Sekarang dampaknya sama anak cucunya yang menjadi budak di</p>	

desa sendiri.

3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa ?

Jawab :

Hubungan saya dengan orang Tionghoa itu ya sama seperti teman kita yang pribumi juga, tidak ada yang membeda – bedakan, disini itu orangnya membaur. Saya juga punya temen orang Tionghoa. Mereka baik, malah kalau ada kegiatan di masyarakat mereka tuh suka nyumbang. Misalnya pembangunan mesjid di kampung babulak itu memberikan sumbangan.

4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?

Jawab :

Saling sapa menyapa saja, walaupun waktu senggang ya saya tawarin buat mampir kerumah dulu.

5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga ?

Jawab :

Kalau untuk berkunjung ke rumah tetangga itu gak setiap hari ya karna dirumah saya ini tempat kumpulnya gitu. Kan seminggu itu dua kali kumpulan yang dari sekolah Bank, hari senin sama kamis. Jadi banyak tetangga yang berkunjung kerumah saya. Kalau untuk berkunjung kerumah orang Tionghoa itu gak pernah ya sekarang mah, paling kalau ketemu aja dia lewat gitu kita ngobrol.

6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?

Jawab :

Ya kalo saya sih memberikan kabar beritanya ketika ada kumpulan. Biasalah ya ibu-ibu itu sukanya ngegosip.

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?

Jawab :

Kalau ada yang terkena musibah seperti kecelakaan ya kita datang menjenguk, kemudian kita menanyakan kronologi sampai terkena musibah tersebut dan

memberikan nasihat agar bisa hati-hati lagi.

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?

Jawab :

Kalau memang saya diundang insyaAllah menghadiri pesta tersebut.

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?

Jawab :

Untuk kegiatan gotong royongnya disini saya berpartisipasi. Kalau ada kegiatan bersih-bersih sebagai ibu-ibu kita memberikan kopi dan jamuan untuk bapak-bapak yang kerjabakti. Tetapi kalau untuk kerjasama disini itu banyak masyarakat yang berpartisipasi ketika ada pembangunan rumah dari Habitat. Masyarakat disini antusias untuk bergotong royong dan membantu warga.

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

Jawab :

Saya mengikuti pengajian sebelum punya anak bayi, sekarang sudah lebih dari 5 bulan tidak pernah mengikuti pengajian mingguan lagi. Karna kalau bawa anak kecil itu suka rewel dan akhirnya mengganggu pengajian tersebut, jadi lebih baik dirumah aja dari pada mengganggu orang lain.

11. Bagaimanakah sikap anda jika ada tetangga yang membuat kegaduhan?

Jawab:

Saya mah orangnya kepoan, kalau ada yang membuat kegaduhan ya saya liatin dulu gitu. Kalau sekiranya itu ada hubungannya dengan saya ya kita musyawarahin dan kemudian dinasihatin. Kalau antar kampung si ya itu mah harus lapor ke Rt.

12. Apakah anda pernah mendamaikan tetangga yang sedang bertengkar?

Jawab :

Iya pernah. Kalau memangitu bisa kita musyawarahin.

13. Apakah anda pernah berselisih dengan tetangga mengenai suatu masalah

? jika iya, bagaimana kronologinya ?

Jawab :

Saya pernah berselisih dengan tetangga, sebenarnya itu hanya miskomunikasi saja. Sampai istilah dikampung ini mah slek lah. Tapi saya itu gak bisa lama-lama kalo selek itu. Misalnya sore saya salah ngomong sama tetangga terus dia kesinggung dan malemnya saya mikirin, saya gak enak trus pagi pagi langsung minta maaf dan kembali lagi seperti biasa ajah. Bukan apa apa da kalo ada apa itu tetangga duluan yang tau, ja sodara mah jauh.

14. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Kalaupun ada konflik ya diselesaikan dengan cara yang baik-baik

15. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Toleransi diwilayah ini cukup tinggi. Disini itu orang-orangnya saling menghargai satu sama lain.

16. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?

Jawab :

Ketika hari raya imlek kita memberikan ucapan kepada tetangga yang merayakannya. Kemudian tidak mengganggu dan membuat kegaduhan ketika mereka sedang beribadah.

17. Bagaimana pendapat anda tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini ?

Jawab :

Disini mah walaupun beragam, ada orang Tionghoa dan banyak memiliki agama itu tapi orang-orangnya tidak ada yang membeda-bedakan. Disini juga ada yang namanya habitat, sebuah program pembangunan rumah yang sudah tidak layak pakai diwilayah margamulya ini yang berasal dari orang tionghoa tersebut. Awalnya kita sebagai masyarakat itu berprasangka jelek sama habitat ini, takutnya ketika sudah dibangun rumah yang sudah layak pakai mereka memaksakan untuk memeluk agama mereka, tetapi anggapan itu ternyata salah, mereka tidak ada niatan seperti itu.

18. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?

Jawab :

Tentang masyarakat yang berbeda latar belakang ya kita disini sebenarnya suka tidak suka juga tetep saja harus suka karna mereka juga merupakan warga desa margamulya ini yang ada sudah sejak zaman saya belum lahir. Harus sama sama saling mengerti, menghormati agar bisa tetep hidup rukun.

19. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Semoga masyarakat margamulya ini menjadi masyarakat yang bisa menjunjung tinggi toleransi. Agar menjadi lebih baik lagi.

20. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut?

Jawab :

Bermasyarakat dengan baik jangan suka mengganggu orang lain, menghormati orang lain.

Data Informan II	
Nama	: Diana
Umur	: 22 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Tanggal wawancara	: Rabu, 10 Mei 2017
Transkrip wawancara	
<p>1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kondisi masyarakat desamarga mulya ini sebagian besar penduduknya kurang akan pendidikan yang hanya tamatan SD, yang berakibat pada banyaknya pengangguran. Sebagian besar penduduk disini apalagi kaum mudanya itu menjadi buruh tani atau kerja serabutan yang tidak setiap hari kerjanya.</p> <p>2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?</p> <p>Jawab :</p> <p>Masyarakat tionghoa di blok saya hanya ada beberapa saja. Yang banyak itu di kampung kebon baru. Soalnya mereka itu punya ternak babi. Disini mah cuma didepan rumah saja yang orang tionghoa.</p> <p>3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?</p> <p>Jawab :</p> <p>Hubungan saya baik dengan orang tionghoa. Dia yang punya sawah di marga mulya ini. Jadi kita ngegarap sawahnya orang Tionghoa, suami saya yang ngegarapnya si. Tanah ini juga punya orang Tionghoa yang namanya itu koko Tiong Ok. Tapi untuk kawasan ini mah udah bisa di kredit sih. jadi setiap bulan itu kita setor terus kalau sudah lunas diberikan surat kelunasan dan sertifikatnya.</p> <p>4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan</p>	

rumah?

Jawab :

Saling sapa menyapa

5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?

Jawab :

Kalau tetangga yang sesama pribumi saya sering kumpul disamping rumah. Tapi kalau untuk tetangga yang orang Tionghoa saya mah gak pernah paling cuma lewat ajah. Kan orang Tionghoa itu sering keliling kesawah buat kontrol. Saya mah enggan ke rumahnya soalnya takut sama anjing. Disana anjingnya ada belasan

6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?

Jawab :

Kita langsung berkabar kerumahnya saja

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?

Jawab :

Kalau itu mah pribadi masing-masing. Saya sih menengok kalau itu tetangga yang kenal dekat.

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?

Jawab :

Kalau memang diundang ya saya hadir memenuhi undangan tersebut

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?

Jawab :

Sebagai ibu-ibu ya kita bantuannya membuat kopi dan wejangannya. Disni mah gotong royong ajah masyarakatnya, apalagi kalo ada habitat pas ngediriin rumah jadi saling membantu satu sama lain.

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

Jawab :

Iya, kalau ada kiyai tuh saya menghadiri, itu juga jarang sih.

11. Apakah anda pernah mendamaikan tetangga yang sedang bertengkar ?

Jawab : Tidak pernah

12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab : Tidak tahu

13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Disini orangnya toleransi menghargai ketika mereka beribadah dan tidak pernah mengganggu.

14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?

Jawab :

Tidak mengganggu mereka yang berlainan agama.

15. Bagaimana pendapat anda tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini ?

Jawab :

Masyarakat margamulya disini bukan Cuma orang asli pribumi saja tapi juga ada orang tionghoanya yang berbeda agama dengan kita ya kita saling menghormati saja.

16. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?

Jawab :

Saling menghormati saja

17. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Makin baik lagi

18. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Jawab :

Menghormati orang lain yang berbeda agama dan suku.

Data Informan III	
Nama	: Oyi Mamah
Umur	: 35 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: D3 Kebidanan
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Tanggal wawancara	: Kamis, 11 Mei 2017
Transkrip wawancara	
<p>1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kondisi desa margamulya kalo menurut saya secara umum bagus, khususnya di komplek Auri ini juga bagus. Masyarakatnya aktif, tidak ada pembatasan. Karna kita menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial yang butuh akan adanya orang lain. Contohnya ketika ada kegiatan apa apa kita selalu kerjasama kayak ngadain kegiatan kebersihan, PHBI kita juga dilibatkan.</p> <p>2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?</p> <p>Jawab :</p> <p>Orang tionghoa disini memang kawasannya dibelakang komplek sini, tapi mereka baik ya, mereka juga ramah. Ketika saya lewat rumah mereka ya kita saling sapa menyapa. Walaupun kadang saya yang mendahului.</p> <p>3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?</p> <p>Jawab :</p> <p>Hubungan saya ya baik-baik saja</p> <p>4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sapa menyapa ajah.</p>	

5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?**Jawab :**

Kalau berkunjung sih paling seminggu sekali yaa itu juga, disini kita kalau bertemu paling dihari minggu ikut senam bareng gitu jadi jarang main kerumahnya paling kalau memang ada perlu saja. Kalau untuk tetangga Tionghoa saya tidak pernah berkunjung paling lewat cuma mereka juga ramah saling menyapa. Kadang emng kita mendahului untuk menyapa.

6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?**Jawab :**

Kalau saya mendapatkan berita tentenag tetangga saya sampaikan langsung ke rumahnya, karna mungkin berita itu penting bagi dia.

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?**Jawab :**

Disini kalau ada yang kena musibah paling perwakilan datang kerumah orang yang terkena musibah tersebut. Kalau ada orang yang meninggal kita turut berbelasungkawa dengan datang kerumahnya. Saya sendiri kalau memang sedang tidak sibuk ikut perwakilan tersebut

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?**Jawab :**

Saling membantu jika ada tetangga yang sedang mengadakan acara pernikahan dan kita juga datang untuk mengucapkan selamat atas kebahagiaan mereka.

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?**Jawab :**

Kegiatan karang tarunanya aktif ya. Saya melihat pernah mengadakan KB gratis dari kelurahan dan bekerjasama dengan tim kesehatan. Waktu itu juga bekerjasama dengan PMI mengadakan kegiatan donor darah. Saya sendiri berkontribusi tenaga ketika TNI AL mengadakan baksos didesa margamulya ini.

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

Jawab :

Saya hanya menghadiri kegiatan PHBI

11. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan tetangga yang berbeda suku?

Jawab :

Tidak pernah

12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Tidak tahu

13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Saling menghormati ketika hari raya. Misalnya ada openhouse meraka juga berkunjung ke acara tersebut, sebaliknya juga.

14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?

Jawab :

Tidak mengganggu orang lain ketika sedang menjalankan ibadah

15. Bagaimana pendapat tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini?

Jawab :

Desa marga mulya ini walaupun beraneka ragam tetapi tidak ada perbedaan diantara kita, merayakan hari raya juga kita saling menghormati. Tidak ada saling mengganggu. Kita juga mengadakan baksos diradar, alhamdulillah lancar dan diterima oleh masyarakat, namanya ada pegobatan dan sembako gratis gitu. Kalau perbedaan sih wajar aja kita kan tinggal di Indonesia yang bhinea tunggal ika

16. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?

Jawab :

Asal jangan menggagu mereka saja

17. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Harapannya si sekarang sudah baik agar lebih baik lagi, agar desa ini menjadi maju.

18. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Jawab :

Yang akan saya lakukan hanyalah mematuhi perarturan yang mana itu berupakan wujud dari menjaga ketertiban desa ini khususnya di komplek.

Data Informan IV	
Nama	: Nuriman
Umur	: 60 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Tukang Jait
Tanggal wawancara	: Kamis, 18 Mei 2017
Trankip wawancara	
<p>1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kondisi desa margamulya ini baik-baik saja. Karena sudah ada bedah rumah, yang namanya habitat. Jadi rumah disini yang sudah tidak layak pakai itu dibedah menjadi rumah yang layang pakai. Tetapi persyaratannya adalah tanah hak milik sendiri. Sedangkan disini sebagian besar tanahnya adalah milik orang Tionghoa. Salah satunya milik Bakh Tiang Ok, tetapi beliau sudah meninggal dan sekarang dikelola oleh anak-anaknya yang semakin sulit prosedurnya. Sekarang untuk memperbaiki rumah saja harus lapor terlebih dahulu ke anak-anaknya yang mempunyai tanggungjawab tanah tersebut, terus juga tidak boleh mengubah bentuk asalnya, tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih dari bentuk asal. Kalau tanpa izin langsung di bongkar. Karena setiap hari itu dikontrol sama salah satu anaknya. Kemarin ada yang sedang memperbaiki rumah tanpa izin, mengubah dari bentuk asalnya yang tadinya bilik menjadi tembok, tidak lama kemudian langsung datang orang yang punya tanah bahkan sampai membawa polisi. Kehidupan warga disini gak disewain atau gak dijual, jadi kita tinggal ajah seumur hidup, dijual juga gak boleh jadi kalo kita meninggal ya anak kita yang menempati tapi harus lapor juga. Karena disana ada dokumentasi atau foto rumah kita. Kalo diusir kita ya minta ganti</p>	

rugi, dan kalo gak ganti rugi ya kita bakalan beronakk. Dan disini juga gak boleh ada yang ngebangun rumah lagi. Jadi dari dulu margamulya ini segini gini ajah rumahnya.

2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?

Jawab :

Disini mah masyarakatnya ya masing-masing ajah sama orang yang berbeda suku dan agama. Mereka itu keturunan cina benteng yang dulunya dapat gusuran dari teluk naga dia beli tanah dan sawah disini. Saya juga tadinya tinggal dirumah cina benteng. Trus digantirugi karena disana dipake buat rumahnya jadi pindah disini.

3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?

Jawab :

Udah kaya sodaralah soalnya saya dulu tinggal bareng orang cina itu, sebelum akhirnya pindah kesini. ya membaurlah kan sering setiap malam juga anak mudanya yang tionghoa itu sering maen ke rumah saya maen sama anak saya. Kita juga orang tuanya kadang main ke rumah saya dulu. Jadi saling membaur gitu

4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?

Jawab :

Disuruh mampir kalau memang dia ada waktu

5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?

Jawab :

Kalau dengan tetangga sini saya sering berkunjung, kadang juga banyak yang kumpul disini. Kalau dengan orang tionghoa saya jarang kerumahnya paling kalau ada urusan tentang sawah. Soalnya saya juga ngegarap sawah orang tionghoa itu.

6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?

Jawab :

Diberitahu saja langsung ke rumahnya.

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?

Jawab :

Ya kita saling tolong menolong, disini mah sering kalo malem juga ada yang minta tolong ke rumah. Misalnya ketika ada orang yang sakit, butuh berobat, ya kita antar. Sekarang kan enak dirumah pak lurahnya sudah ada mobil yang beroperasi khusus untuk mengantar warga yang sakit ke Puskesmas atau rumah sakit.

Kalo misalnya ada kematian ya kita juga ikut berbela sungkawa dan ikut ngiring sampai kuburan.

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?

Jawab :

Kalau memang diundang sama yang punya hajat saya akan hadir untuk menghormati undangan tersebut

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?

Jawab :

Kerjasama yang ada disini itu terbangun oleh adanya habitat. Kalau kita warga desa disini ada waktu yang senggang atau waktu luang ya kita saling membantu satu sama lain. Siskambling sekarang sudah jarang sekali paling hanya kerjabakti saja.

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

Jawab :

Ada pengajian mingguan setiap malem jumat dan masjid ta'lim. Ya begitulah antusiasme masyarakat kadang banyak kadang engga. Saya kadang ngurusin orang cina yang ingin masuk islam. Ngurusin surat-suratnya sampe ke pak ustaznya. Kebanyakan sih latar belakangnya itu ingin menikah.

11. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan tetangga yang berbeda

suku?

Jawab :

Tidak malah saya beteman baik

12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Tidak tahu, tapi Kalau ada kegaduhan saya langsung melihat dan meredakan kegaduhan tersebut, kemudian diselesaikan dengan cara musyawarah terlebih dahulu. Diomongin baik-baik biar bisa mencari solusiny masing-masing

13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Toleransi nya tinggi. Kalo ketemu kita saling mengucapkan selamat ketika hari raya. Malah klo imlek anak anak kecil disini dikasih ampau. Klo hari raya kurban juga mereka tetep dikasih kupon kurban. Disini mah nggak ngebeda bedain. Yang penting dy warga desa marga mulya semuanya sama gitu. Tidak pernah pandang bulu.

14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?

Jawab :

Ya kita bergaul tanpa membeda bedakan suku bangsa dan agama. Saya dari kecil berteman dengan orang cina dari sekolah sampe lulus juga.

15. Bagaimana pendapat tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini?

Jawab :

Keberagaman ini sangat memberikan pelajaran bagi saya. Karena saya bisa belajar bagaimana kehidupan orang lain, bagaimana kehidupan masyarakat suku lain dan lain sebagainya.

16. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?

Jawab :

Saling menghormati saja dan menghargai.

17. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Harapan saya mah ya buat desa ini semoga menjadi maju. Skrng kan lurahnya

baru, biar dy bisa adil bijaksana. Alhamdulillah sih desa ini mah gak ketinggalan walaupun ya emng sebagian besar itu buruh sawah.

18. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Jawab :

Menjadi masyarakat yang baik

Data Informan V	
Nama	: Salam
Umur	: 50 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Budha
Pendidikan	: SD
Pekerjaan	: Freelance
Tanggal wawancara	: Jum'at, 19 Mai 2017
Trankip wawancara	
<p>1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kondisi masyarakat desa margamulya bermasyarakat, contohnya kalau ada kematian kita semua berkabung dengan mendatangi rumah duka untuk berbela sungkawa,</p> <p>2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?</p> <p>Jawab :</p> <p>Disini tidak ada perbedaan, tidak membeda-bedakan.</p> <p>3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kita disini baik-baik aja, malahan saya sudah kenal semua dengan kampung ini.</p> <p>4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Menyapa</p> <p>5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalau ada perlu kita main kerumah tetangga</p>	

6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?

Jawab :

Menyampaikan kerumahnya langsung

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?

Jawab :

Sama-samalah kita kalau misalnya ada yang terkena musibah saling bantu dari materi, konsumsi kalau tidak ada ya hanya datang saja perwakilan dari keluarga.

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?

Jawab :

Hadir untuk memenuhi undangan

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?

Jawab :

Gabung dalam kegiatan kerjabakti jangan ada kotak-kotakan dalam bermasyarakat

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa?

Jawab :

Kalau ada ulangtahun kelenteng ya saya dateng

11. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan tetangga yang berbeda suku?

Jawab :

Tidak

12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Apabila ada konflik langsung didamaikan. Langsung diatasi.

13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Toleransi disini sangat tinggi. Menghormati agama lain. Kalau misalnya lagi kumpul tidak membicarakan agama. Membaur saja.

14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?**Jawab :**

Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah

15. Bagaimana pendapat tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini?**Jawab :**

Beragam itu bagus. Analoginya seperti gado-gado. Dari berbagai sayuran yang dikombinasi hingga menjadi makanan yang enak. Begitu juga masyarakat indonesia kalau kita saling menghormati dan menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan suku, ras bahkan agama akan indah. Karena indonesia ini bhineka tunggal ika yang mana berbeda-beda tetapi tetap bersatu.

16. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?**Jawab :**

Kita sesama manusia harus memahami manusia lain. Sebagaimana kita ingin dimengerti oleh orang lain

17. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?**Jawab :**

Kalau saya jadi kepala desa, saya ingin ada perkumpulan. setiap acara dikumpulkan minimal sebulan sekali lah. Dalam perkumpulan itu mialnya budhis membawa kue khasnya muslim pun begitu dan lainnya. Menjalin silaturahmi, agar yang tadinya gak kenal menjadi kenal.

18. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?**Jawab :**

Bersosialisasi saja dengan tetangga yang lain agar bisa tetap terjaga silaturahmi.

Data Informan VI	
Nama	: Monike
Umur	: 21 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Protestan
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Buruh Pabrik
Tanggal wawancara	: Jum'at, 19 Mei 2017
Transkrip wawancara	
<p>1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa margamulya ?</p> <p>Jawab : Kondisi masyarakat desa margamulya disini satu sama lain saling menghargai dan bergotong royong</p> <p>2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?</p> <p>Jawab : Masyarakat pribumi disini baik-baik saja</p> <p>3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?</p> <p>Jawab : Baik-baik aja selama mereka baik</p> <p>4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?</p> <p>Jawab : Saling menyapa</p> <p>5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?</p> <p>Jawab : Kalau ke tetangga disini namanya sama kaka sendiri ya sering, tapi kalo ke rumah tetangga yang pribumi jarang sekali.</p> <p>6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?</p>	

Jawab :

Dari mulut ke mulut secara langsung

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?

Jawab :

Kalau yang terkena musibahnya orang pribumi, saya jarang tahu. Tapi kalau tetangga yang sesama chiness pasti datang buat bantu-bantu, kumpulindana dan menemani sampai musibah itu berlalu.

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?

Jawab :

Menghadiri untuk Memenuhi undangan

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?

Jawab :

Kalau gotong royong disini jarang mengikuti kadang hanya pemudanya dan bapak-bapak saja.

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

Jawab :

Saya melaksanakan peribadatan dan berbagai perayaan.

11. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan tetangga yang berbeda suku?

Jawab :

Tidak

12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Kalau ada ya selesaikan dengan cara kekeluargaan

13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Toleransi yang menghargai satu sama lain, ketika hari raya saling menghormati dan saling memberikan makanan khas.

14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?

Jawab :

Tidak mengganggu satu sama lain ajah

15. Bagaimana pendapat tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini?

Jawab :

Keberagaman yang ada disini membuat desa ini makin berwarna, apalagi kalau individunya atau hubungan antar agamanya saling toleransi. Jadi bisa berbagi satu sama lain, memang tidak semuanya akrab dengan masing-masing individu tapi setidaknya masih ada tegur sapa.

16. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?

Jawab :

Dengan cara rasa empati yang ada pada diri individu tersebut

17. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Semoga kedepannya toleransi ini bukan hanya menghargai tetapi bisa untuk bersatu dengan keberagaman yang nantinya akan menjadikan margamulya ini sebagai wilayah yang damai.

18. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Jawab :

Merubah diri saya terlebih dahulu untuk menjadi pribadi yang lebih toleran.

Data Informan VII	
Nama	: Sudomo
Umur	: 24 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: katolik
Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Industri
Tanggal wawancara	: Sabtu, 20 Mei 2017
Trankip wawancara	
<p>1. Menurut anda, bagaimana kondisi masyarakat desa marga mulya ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Masyarakat desa margamulya kalau lihat dari segi sosial orang-orangnya saling berinteraksi dengan baik walaupun mereka berbeda suku dan agama</p> <p>2. Bagaimana persepsi anda tentang masyarakat pribumi / etnik tionghoa?</p> <p>Jawab :</p> <p>Pribumi disini sudah tidak memandang bulu. Sudah seperti saudara sendiri.</p> <p>3. Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?</p> <p>Jawab :</p> <p>Hubungannya sama masyarakat disana lumayan erat, karena banyak teman dari masyarakat lokal.</p> <p>4. Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?</p> <p>Jawab :</p> <p>Menyapa terlebih dahulu</p> <p>5. Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kalau ada waktu senggang saja</p> <p>6. Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?</p>	

Jawab :

Dibicarakan langsung kepada orang yang bersangkutan

7. Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?

Jawab :

Kalau memang tahu ya kita menengoknya.

8. Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?

Jawab :

Datang ke pesta pernikahan.

9. Bagaimanakah kontribusi anda ketika karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?

Jawab :

Kalau ada kerjabakti saya ikut gabung. Biasanya pada hari jum'at bersih. Apalagi kalau ada kegiatan bakti sosial itu saya ikut serta dalam kepanitiaan.

10. Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa ?

Jawab :

Turut hadir dalam acara keagamaan tersebut

11. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan tetangga yang berbeda suku?

Jawab :

Tidak

12. Bagaimana cara anda untuk menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Membiarakannya dengan baik-baik

13. Bagaimanakah proses toleransi yang ada diwilayah ini ?

Jawab :

Saling menghormati dan menghargai. Kalau ada orang muslim mengadakan kegiatan keagamaan orang-orang chinnes ini tidak segan-segan untuk

memberikan sumbangan. Contoh lainnya ada orang cina menikah dan ada hiburan, mereka menyesuaikan hiburan yang sesuai dengan masyarakat pribumi.

14. Bagaimana wujud dari sikap menghormati keyakinan orang lain ?

Jawab :

Mempersilahkan teman yang akan menunaikan ibadah.

15. Bagaimana pendapat tentang keanekaragaman di desa marga mulya ini?

Jawab :

Keberagaman disini bagus, ada gereja ada masjid ada vihara. Yang dimana bisa hidup berdampingan yang sudah bertahun tahun lamanya.

16. Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?

Jawab :

Kita memandang manusia sama yang bersifat universal tanpa memandang ras, suku agama dan lain-lain. Memanusiakan manusia dengan baik.

17. Apa harapn anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Tetap menjadi masyarakat yang menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

18. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Jawab :

Menjadi pribadi yang bermanffat untuk orang lain.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Key Informan

Data Key Informan I	
Nama	: H. Samiyo
Umur	: 63 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	:
Waktu Wawancara	:
Trankip wawancara	
<p>1. Bagaimana pendapat anda mengenai masyarakat Margamulya yang mempunyai perbedaan kultur ini?</p> <p>Jawab :</p> <p>Didesa marga mulya sendiri ada empat kampung: kampung bubulak, nagrrek, komplek dan kebon baru. Nah di kebon baru ini mayoritas masyarakatnya keturunan tionghoa sedangkan di bubulak warga keturunan tionghoa nya hanya beberapa orang saja. Tionghoa disini disebut cina benteng keturunan.</p>	
<p>2. Bagaimanakah pola interaksi sosial yang terjadi pada wilayah ini dalam kehidupan sehari-hari ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Interaksi yang terjadi di margamulya bagi warga keturunan cina ini sangat berantusias dengan orang-orang pribumi artinya itu kalau ada kegiatan apapun itu selalu bersama-sama atau membaur. Masyarakat cina benteng dan pribumi berekjasama untuk mencapai kepentingan bersama</p>	
<p>3. Bagaimana keterlibatan masyarakat ketika ada salah satu warga yang terkena musibah?</p>	

Jawab :

Sekarang di desa ini ada paguyuban disetiap kampungnya, takala ada yang terkena musibah dari paguyuban tersebut menyerahkan bantuan kepada yang terkena musibah itu. Dananya dari patungan masyarakat pagyuban tersebut terletak di masing-masing kampung yang ada di desa marga mulya. Paguyuban itu di rintis oleh pemuda-pemuda remaja mesjid sekitar tahun 79 atau 78 aktivitas paguyuban tersebut masih berjalan sampai sekarang. Musibah yang paling sering disini : yang meninggal, rumah yang ambruk tertimpa pohon kelapa, kebakara, kebanjirann dan selalu mendapat santunan-santunan dari paguyuban tersebutdi samping selain di ajukan kepada dinas sosial.

4. Seberapa banyak masyarakat yang turut andil dalam kegiatan gotong royong dan siskambling ?

Jawab :

Kalo gotong royong alhamdulillah, tadinya kita udah adakan jumsih (jumat bersih), itu masyarakat antusias bekerja sama untuk gotong royong, kalo misalakan mau mendrikan rumah antusias juga untuk membantu., jadi gotong royong disini masih kentel. Apalagi sekarang ada yang namanya habitat, Alhamdulillah ada 300 rumah yang sudah lebih yang dibangun rumahnya, karena terbentur rumahnya jadi gak bisa untuk dibangun, yang dibangun itu kalo tanahnya milik sendiri.karena tanahnya punya orang cina. Tiangkok, tangpang, tiang seh aja ini tuan tanahnya, sejarahnya orang kita ini numpang sama dia, kenapa islam numpang karena dia itu manggil orang kita untuk jagain klenteng, nah, pada akhirnya dia kan punya keluarga, anak, jadinya turun temurun tinggal d sini jagain kebun orang cina itu. Iya samapa saat ini 65% kita itu masih numpang. Nah permasalahannya ini sudah saya sampaikan di bapeda, dan dtanggapi temuan baru masalah baru, iya mudah2an ada donatur ada penyedian tanah untuk tempat tinggal, pernah ada polisi waktu ada orang kita bangun rumah di tanah orang cina, dulu mah gak gitu itulah kondisi desa marga mulya.

5. Bagaimana sikap masyarakat tionghoa dengan adanya kegiatan keagamaan ?

Jawab :

Saling membantu sama lain, ketika ada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat islam mereka memberikan bantuan berupa materi kepada panitia penyelenggaraan kegiatan tersebut. selain itu, ketika lebaran kemarin yang jatuh pada hari minggu, mereka memajukan peribadatan menjadi hari sabtu untuk menghormati umat muslim yang sedang mersayakan hari raya.

6. Apakah pernah terjadi konflik diwilayah ini, Jika ada konflik seperti apa?

Jawab :

Selama saya disini belum ada konflik, walaupun ada masalah kita langsung selesaikan sebelum memuncak.

7. Dengan cara apa anda menyelesaikan konflik tersebut ?

Jawab :

Mendamaikanya dengan memberikan nasihat kepada orang yang berkonflik tersebut

8. Bagaimana proses terjalannya toleransi diwilayah ini?

Jawab :

Kalo berbicara kondisi alhamdulillah di marga mulya selalu kondusif dan aman antar dan inter agama, toleransinya bagus. Penduduk di desa marga mulya terdiri dari yang beragama Islam (mayoritas), kristen katolik, budha. Dan setiap agama punya tempat ibadahnya masing-masing, gereja ada, vihara ada, apalagi mesjid dan musola banyak, di desa ini ada 2 mesjid, Itu untuk membina kerukunan umat beragama yang ada di desa marga mulya ini, alhamdulillah yang moyoritas agama islam itu cukup bagus antar dan internya itu dan kristen dan budha pun sangat menghargai perbedaan agama, kalau ada yang lebaran misalnya dia ada kegiatan ibadah, dia majukan kegiatan ibadahnya untuk menghargai umat islam yang berlebaran itu toleransinya sangat bagus alhamdulillah selalu lancar dan di setiap ada kegiatan pun kita menyatu membawa budayanya masing masing. Jadi toleransi umat di marga

mulya ini cukup bisa dibanggakan karena di kecamatan mauk itu desa margamulya adalah satu-satunya desa yang penduduknya bermacam-macam agama.

9. Apa harapan anda mengenai toleransi masyarakat desa margamulya ini?

Jawab :

Kalau harapan saya sendiri supaya lebih meningkat keberagaman dan toleransi di margamulya ini supaya lebih maju lagi.

10. Apa yang anda lakukan untuk mewujudkan harapan anda tersebut ?

Jawab :

Sebenarnya sih tidak ada tips khusus untuk menjaga toleransi umat beragama disini, jika di lihat dari jaman dahulu memang kebersamaan muslim dan non muslim berjalan dengan baik dan dengan sendirinya, saling menghargai dan saling menghormati antar umat beragama. Sudah turun temurun seperti itu.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Expert Opinion

Profil Expert Opinion

Nama : Fauzi Abdillah, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen dan Peneliti

Alamat : Jl. Pandanwangi No. 19, Cibiru Wetan, Bandung.

Pertanyaan :

No	Hasil Temuan	Expert Opinion
1	Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial	Interaksi sosial dipengaruhi setidaknya oleh 2 faktor mendasar, pertama kebutuhan, yakni Kebutuhan untuk bertahan hidup, dengan berinteraksi secara sosial, seseorang bisa memenuhi sandang, pangan, papan, dst dari pihak lain, dan hal ini mendorong terjadinya interaksi sosial secara internal. Faktor kedua kewajiban, interaksi sosial karena kewajiban lebih karena dorongan eksternal daripada internal, karena bisa jadi bukan untuk hidup dirinya, tetapi untuk orang lain. Contoh sederhana, misalkan seorang siswa yang diwajibkan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, proyek pekerjaan yang harus dikerjakan secara tim, dst.
2	Pola interaksi sosial yang cenderung akan muncul dalam sebuah masyarakat multikultural	Pola interaksi yang muncul dalam sebuah masyarakat multikultural cenderung resiprokal, dalam artian saling berinteraksi secara berbalasan. Hal ini dipengaruhi oleh kompleksitas nilai yang ada, alhasil orang-

		<p>orang cenderung akan pragmatis serta impulsif, tindakannya akan sekadar pada berbalasan. Misalnya orang yang ramah, akan cenderung diberi keramahan kembali oleh orang lain, orang yang sering berbagi akan cenderung mendapatkan apapun karena “dibagi” oleh orang lain. Sebaliknya, jika seseorang egois, maka ia akan mendapatkan dampak keegoisan dari orang lain. Hukum tabur tuai berlaku secara instan di masyarakat multikultural, apa yang kita tanam, itu yang kita tuai.</p>
3	<p>Masyarakat desa margamulya, yaitu pribumi dan etnis tionghoa melakukan kerjasama dengan cara mengadakan bakti sosial</p>	<p>Kerjasama yang berorientasi pada tujuan, bukan formalistik. Seperti yang saya sebutkan sebelumnya dengan interaksi sosial karena kebutuhan, dorongannya internal, tidak ada paksaan dari pihak lain. Dalam terminologi agama, ini karena keikhlasan yang nilainya berotasi pada sumbu kesabaran, kerendahhatian dan kasih sayang. Jadi bakti sosial ini justru bentuk yang “agak memaksa” pada pelaksanaannya dan terkesan formalistik. Seharusnya bentuknya lebih alamiah dan intim, tentu ini dalam konteks sosial yang kolektif.</p>
4	<p>masyarakat margamulya dalam menjalani kehidupannya saling menghormati dan</p>	<p>Saya melihat ini bukanlah toleransi, tetapi kepedulian yang berlandaskan dorongan internal, yang akhirnya menjadi tradisi dengan pola interaksi yang harmonis.</p>

	menghargai dengan cara setiap hari raya dimasing-masing agama mereka memberikan kue khas serta mengucapkan selamat	Toleransi sifatnya hanya membiarkan apa yang orang lain ingin lakukan (beribadah, bertradisi misalnya). Budaya yang digambarkan oleh hasil penelitian ini yang mungkin bisa disebut tenggang rasa.
5	aktualisasi toleransi beragama didalam sebuah masyarakat multikultur	Toleransi beragama berpijak pada saling menghormati. Boleh kita tidak setuju dengan ajaran atau tradisi agama tertentu, tetapi kita tidak boleh mengganguya dan membiarkan mereka melakukannya. Pola ini berlaku untuk seluruh pihak. Bagaimana pun agama lebih pada perjalanan dan pengalaman personal serta interpersonal, manusia menikmatinya dengan pola serta cara berbeda-beda, yang kita butuhkan adalah mengerti serta paham.

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN

Waktu	Jum'at, 24 Maret 2017
Tempat	Gedung K FIS
<p>Hari ini peneliti datang ke gedung K untuk membuat surat penelitian skripsi yang akan dijadikan sebagai permohonan izin kepada kepala desa Margamulya. Alur pembuatan surat yang pertama adalah meminta formulir surat permohonan untuk melakukan penelitian skripsi ke akademik yang ditandatangani oleh Kaprodi dan Kasubag Akademik. Setelah itu surat permohonan diberikan ke BAAK yang nantinya akan diproses menjadi surat permohonan izin penelitian skripsi dari universitas.</p>	

Waktu	Senin, 3 April 2017
Tempat	Kantor Desa Margamulya
<p>Pada hari ini peneliti melangkah kaki menuju desa Margamulya, untuk melakukan observasi guna mencari informasi kepada masyarakat desa Margamulya tentang kondisi interaksi sosial dan toleransi di Margamulya. Sesampainya di desa peneliti bertemu dengan Bapak Suryanto selaku kaur Umum. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah menjelaskan maksud tersebut peneliti pun mengajukan beberapa pertanyaan terkait interaksi sosial dan toleransi masyarakat Margamulya. Bapak Suryanto merekomendasikan agar peneliti menemui Bapak Joko selaku Kasie pemerintahan yang lebih paham dengan penelitian ini.</p>	

Waktu	Kamis, 6 April 2017
Tempat	BAAK UNJ
<p>Pada hari ini peneliti melangkah kaki menuju BAAK Universitas Negeri Jakarta untuk mengambil surat permohonan izin penelitian skripsi yang akan diberikan kepada</p>	

kantor desa Margamulya.

Waktu	Senin, 10 April 2017
Tempat	Kantor desa Marga Mulya
<p>Pukul 14.20 peneliti mendatangi kantor desa Margamulya, dengan menempuh perjalanan sekitar 45 menit peneliti sampai di kantor desa pada pukul 15.05. kemudian langsung mendatangi kantor desa dan bertemu dengan Bapak Wardi selaku sekertaris desa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan peneliti datang ke kantor desa dan tujuan penelitian dengan membawa surat izin penelitian tersebut. Sekertaris desa kemudian mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di desa Margamulya ini.</p>	

Waktu	Jum'at, 21 April 2017
Tempat	Kantor Desa Margamulya
<p>Peneliti kembali mendatangi kantor desa untuk pertama kalinya melakukan observasi, yang peneliti pertama kali cari yaitu data tentang profil desa Margamulya, Monografi desa, keadaan penduduk desa dan lain sebagainya. Data tersebut diminta kepada bapak Joko selaku kesie Pemerintahan. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Bapak Joko dengan memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.</p>	

Waktu	Senin, 24 April 2017
Tempat	Kantor Kecamatan Mauk
<p>Hari ini peneliti melakukan observasi ke Kecamatan guna mendapatkan data tentang Kecamatan Mauk dan khususnya desa Margamulya. sesampainya dikecamatan peneliti menemui pak Jeni dari bidang Kependudukan. Beliau memberikan data tentang Mauk dan kependudukan masyarakat desa Mauk.</p>	

Waktu	Rabu, 10 Mei 2017
Tempat	Kampung Babulak
<p>Hari ini peneliti mendatangi desa Margamulya dengan tujuan untuk observasi guna mendapatkan data penelitian dengan melakukan wawancara terhadap informan. Peneliti pertama kali mendatangi kampung Babulak. Wawancara pertama dilakukan peneliti pada informan dilaksanakan pada pukul 14.15 WIB dengan sumber informasi yaitu salah satu warga kampung babulak yaitu ibu Nuraini dan Ibu Diana.</p>	

Waktu	Kamis, 11 Mei 2017
Tempat	Komplek TNI AU
<p>Untuk mencari informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan informan lain di wilayah komplek. Pada pukul 14.35 peneliti sudah tiba di wilayah komplek dan langsung mencari informan yang berada di daerah komplek. Lalu peneliti datang ke mesjid yang berada dikomplek dengan tujuan untuk menunaikan solat sembari beristirahat sejenak. Setelah selesai solat mesjid diselasar mesjid banyak anak-anak kecil yang sedang mengaji. Mereka menyebutnya pengajian sore. peneliti pun berbincang dengan salah satu orangtua dari murid pengajian sore tersebut, sebut saja mamah Oyi. Beliau dengan senang hati menerima untuk menjadi salah satu informan, wawancara pun dilakukan sekitar 35 menitan.</p>	

Waktu	Kamis, 18 Mei 2017
Tempat	Kampung Nagrek
<p>Untuk memperoleh data informasi secara mendalam peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berada di kampung Nagrek yaitu dengan bapak Nuriman yang merupakan warga pribumi Margamulya.</p>	

Waktu	Jum'at, 19 Mei 2017
Tempat	Kampung Kebon Baru
<p>Pada hari ini, peneliti ingin mendapatkan data lebih mendalam dengan melakukan wawancara dengan Bapak Salam yang merupakan warga kampung kebon baru peranakan Tionghoa. Kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai Monike yang juga peranakan Tionghoa yang bertempat tinggal di kebon baru.</p>	

Waktu	Sabtu, 20 Mei 2017
Tempat	Komplek TNI AU
<p>Hari ini peneliti kembali mendatangi desa Margamulya, untuk mewawancarai Key informan yaitu Bapak Joko. Tetapi ketika peneliti datang ke desa Margamulya bapak Joko tidak ada ditempat. Kemudian peneliti meminta kontak guna membuat izin wawancara esok hari. Setelah itu peneliti menelusuri kopmlek dan kemudian mewawancarai salah satu warga yang ada dikomplek TNI AU yaitu bapak Sudomo.</p>	

Waktu	Senin, 22 Mei 2017
Tempat	Kampung Babulak
<p>Hai ini peneliti kembali mendatangi desa Margamulya untuk bertemu dengan bapak Joko, tetapi bapak joko belum saja datang. Kemudian peneliti berinisiatif untuk bertanya kepada warga dan mereka pun merekomendasikan untuk datang kepada bapak samiyo selaku tokoh masyarakat yang lebih mengetahui desa Margamulya ini.setelah itu peneliti langsung menghampiri bapak Samyio.</p>	

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Dalam pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan masyarakat Margamulya dalam menjalin interaksi sosial dan toleransi masyarakat desa Margamulya

D. Tujuan

Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai pola interaksi sosial dan toleransi masyarakat di desa Margamulya.

E. Aspek yang diamati

Interaksi Sosial Masyarakat Margamulya

Toleransi Masyarakat Margamulya

F. Format Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Peduli terhadap lingkungan sekitar dengan berinteraksi dengan warga lainnya	√		Etnis Tionghoa yang sedang melewati rumah warga pribumi berhenti untuk sekedar berbicara
2	Individu dapat berkontribusi terhadap kegiatan kemasyarakatan	√		Terlihat adanya kerjasama ketika ada kerjabakti yang dilakukan di lingkungan desa Margamulya.
3	Pertikaian yang terjadi antara masyarakat etnis Tionghoa dengan pribumi		√	Pertikaian terjadi bukan karna suku tetapi karna prosedural

4	Menjadi mediator ketika terjadi pertikaian atau perbedaan pendapat	√		
5	Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah	√		Saling menghormati ketika peribadatan
6	Menghormati keyakinan orang lain	√		Muslim yang menerima keberadaan anjing sebagai peliharaan etnis Tionghoa
7	Saling mengerti	√		Muslim yang mengerti ketika ritual umat budhis beribadah dengan dupa
8	Mengakui hak setiap orang	√		

Lampiran 11

REDUKSI DATA

Reduksi data ini dimaksudkan untuk merangkum data yang telah didapatkan oleh peneliti yang kemudian lebih disederhanakan lagi.

No	Pertanyaan	Jawaban	Ket
1	Bagaimana kondisi masyarakat desa margamulya?	<p>X1) Menurut saya, kondisi masyarakat desa Margamulya ini secara umum itu ekonominya rendah sehingga banyak yang mengikuti sekolah Bank yang diadakan oleh Koperasi Bank Syariah. Masyarakat turut andil dalam simpan pinjam di koperasi ini, yang setiap minggunya mengadakan perkumpulan.</p> <p>X2) Kondisi masyarakat desa Margamulya ini sebagian besar penduduknya kurang akan pendidikan yang hanya tamatan SD, yang berakibat pada banyaknya pengangguran. Sebagian besar penduduk disini apalagi kaum mudanya yang banyak menjadi buruh tani atau kerja serabutan yang tidak setiap hari kerjanya.</p> <p>X3) Kondisi desa Margamulya kalo menurut saya secara umum bagus, khususnya di komplek Auri ini juga bagus. Masyarakatnya aktif, tidak ada pembatasan. Karna kita menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial yang butuh akan adanya orang lain. Contohnya ketika ada kegiatan apa apa kita selalu kerjasama kayak ngadain kegiatan</p>	

		<p>kebersihan, PHBI kita juga dilibatkan.</p> <p>X4) Kondisi desa margamulya ini baik-baik saja. Karena sudah ada bedah rumah, yang namanya habitat. Jadi rumah disini yang sudah tidak layak pakai itu dibedah menjadi rumah yang layak pakai.</p> <p>X5) Kondisi masyarakat desa margamulya ini dapat dikatakan bermasyarakat, contohnya kalau ada kematian kita semua berkumpul dengan mendatangi rumah duka untuk berbela sungkawa.</p> <p>X6) Kondisi masyarakat desa Margamulya disini satu sama lain saling menghargai dan bergotong royong.</p> <p>X7) Masyarakat desa Margamulya kalau lihat dari segi sosial orang-orangnya saling berinteraksi dengan baik walaupun mereka berbeda suku dan agama.</p>	
2	<p>Bagaimanakah hubungan anda dengan tetangga yang berasal dari etnik tionghoa / pribumi?</p>	<p>X1) Hubungan saya dengan orang Tionghoa itu sama saja seperti teman pribumi juga, tidak ada yang membeda-bedakan, artinya disini itu orangnya membaaur.</p> <p>X2) Hubungan saya baik dengan orang Tionghoa. Dia mempunyai lahan sawah di Margamulya ini. Sehingga masyarakat Margamulya menggarap lahan sawah milik Tionghoa tersebut.</p> <p>X3) Hubungan saya baik-baik saja.</p> <p>X4) Hubungan saya sudah seperti saudara. Karena saya dulu tinggal bersama dengan orang Tionghoa, sebelum akhirnya pindah</p>	

		<p>kesini.</p> <p>X5) Kita disini baik-baik saja, malahan saya sudah kenal semua dengan kampung ini.</p> <p>X6) Baik-baik saja selama mereka baik.</p> <p>X7) Hubungannya sama masyarakat disana lumayan erat, karena banyak teman dari masyarakat lokal.</p>	
3	<p>Bagaimanakah sikap anda ketika ada tetangga yang lewat didepan rumah?</p>	<p>X1) Saling sapa menyapa saja, walaupun ada waktu senggang, saya menawarkan untuk mampir ke rumah.</p> <p>X2) Saling sapa menyapa.</p> <p>X3) Sapa menyapa ajah</p> <p>X4) Disuruh mampir kalau memang dia ada waktu</p> <p>X5) Menyapa tetangga tersebut.</p> <p>X6) Saling menyapa.</p> <p>X7) Menyapa terlebih dahulu</p>	
4	<p>Seberapa seringkah anda berkunjung kerumah tetangga ?</p>	<p>X1) Kalau untuk berkunjung ke rumah tetangga itu tidak setiap hari, dikarenakan rumah saya ini tempat kumpul. Setiap minggu itu dua kali kumpulan yang dari sekolah Bank, hari senin sama kamis. Jadi banyak tetangga yang berkunjung kerumah saya. Kalau untuk berkunjung ke rumah orang Tionghoa tidak pernah berkunjung untuk sekarang. Hanya bertemu kalau dia lewat depan rumah.</p> <p>X2) Kalau tetangga yang sesama pribumi saya sering kumpul disamping rumah. Tapi kalau untuk tetangga orang Tionghoa tidak pernah</p>	

		<p>bertamu paling cuma lewat ajah.</p> <p>X3) Kalau untuk berkunjung, paling seminggu sekali, disini kita kalau bertemu paling dihari minggu, karena mengikuti kegiatan senam bareng. Jadi jarang main kerumahnya paling kalau memang ada perlu saja. Kalau untuk tetangga Tionghoa saya tidak pernah berkunjung paling lewat cuma mereka juga ramah saling menyapa. Kadang memng kita mendahului untuk menyapa.</p> <p>X4) Kalau dengan tetangga sini saya sering berkunjung, kadang juga banyak yang kumpul disini. Kalau dengan orang Tionghoa saya jarang kerumahnya paling kalau ada urusan tentang sawah. Soalnya saya juga ngegarap sawah orang Tionghoa itu.</p> <p>X5) Kalau ada urusan tertentu baru saya main kerumah tetangga.</p> <p>X6) Kalau tetangga disini yang rumahnya berdekatan dan sama keluarga sendiri saya sering berkunjung, tapi kalo ke rumah tetanga yang pribumi jarang sekali.</p> <p>X7) Kalau ada waktu senggang, saya main kerumah tetangga.</p>	
5	<p>Bagaimanakah cara anda menyampaikan suatu berita kepada tetangga?</p>	<p>X1) Ketika ada kumpulan dengan ibu-ibu yang menghadiri sekolah koperasi.</p> <p>X2) Kita langsung berkabar kerumahnya saja</p> <p>X3) Kalau saya mendapatkan berita tentang tetangga saya sampaikan langsung ke rumahnya, karna mungkin berita itu penting untuknya.</p>	

		<p>X4) Diberitahu saja langsung ke rumahnya.</p> <p>X5) Menyampaikan kerumahnya langsung</p> <p>X6) Dari mulut ke mulut secara langsung</p> <p>X7) Dibicarakan langsung kepada orang yang bersangkutan.</p>	
6	<p>Bagaimana sikap anda ketika mengetahui ada tetangga yang mengalami musibah?</p>	<p>X1) Kalau ada yang terkena musibah seperti kecelakaan, kita datang menjenguk, kemudian menanyakan bagaimana kronologinya sampai terkena musibah tersebut dan memberikan nasihat agar bisa hati-hati lagi.</p> <p>X2) Kalau itu mah pribadi masing-masing. Saya sih menengok kalau itu tetangga yang kenal dekat.</p> <p>X3) Disini kalau ada yang terkena musibah paling perwakilan datang ke rumah orang yang terkena musibah tersebut. Kalau ada orang yang meninggal kita turut berbelasungkawa dengan datang kerumahnya. Saya sendiri kalau memang sedang tidak sibuk ikut perwakilan tersebut.</p> <p>X4) Disini saling tolong menolong, kadang kalau malem juga ada yang minta tolong ke rumah. Misalnya ketika ada orang yang sakit, butuh berobat, warga siap siaga untuk mengantar. Sekarang kan enak dirumah pak lurahnya sudah ada mobil yang beroperasi khusus untuk mengantar warga yang sakit ke Puskesmas atau rumah sakit. Kalau misalnya ada kematian kita juga ikut berbela sungkawa dan ikut mengantarkan mayat sampai kuburan.</p>	

		<p>X5) Bekerjasama kalau ada yang terkena musibah saling bantu dari materi, konsumsi kalau tidak ada materi hanya datang saja perwakilan dari keluarga.</p> <p>X6) Kalau yang terkena musibahnya orang pribumi, saya jarang tahu. Tapi kalau tetangga yang sesama chinese pasti datang buat bantu-bantu, kumpulindana dan menemani sampai musibah itu berlalu.</p> <p>X7) Kalau memang tahu kabarnya, saya akan menjenguk.</p>	
7	<p>Bagaimanakah keterlibatan anda jika tetangga sedang merayakan pesta pernikahan?</p>	<p>X1) Kalau memang saya diundang insyaAllah menghadiri pesta tersebut.</p> <p>X2) Kalau memang diundang ya saya hadir memenuhi undangan tersebut</p> <p>X3) Saling membantu jika ada tetangga yang sedang mengadakan acara pernikahan dan kita juga datang untuk mengucapkan selamat atas kebahagiaan mereka.</p> <p>X4) Kalau memang diundang sama yang punya hajat saya akan hadir untuk menghormati undangan tersebut</p> <p>X5) Hadir untuk memenuhi undangan</p> <p>X6) Menghadiri untuk Memenuhi undangan</p> <p>X7) Datang ke pesta pernikahan.</p>	
8	<p>Bagaimanakah kontribusi anda ketika Karang taruna melakukan kegiatan gotong royong dan siskambling?</p>	<p>X1) Untuk kegiatan gotong royongnya disini saya berpartisipasi. Kalau ada kegiatan bersih-bersih sebagai ibu-ibu kita memberikan kopi dan jamuan untuk bapak-bapak yang kerjabakti. Tetapi kalau untuk kerjasama disini</p>	

		<p>itu banyak masyarakat yang berpartisipasi ketika ada pembangunan rumah dari Habitat. Masyarakat disini antusias untuk bergotong royong dan membantu warga.</p> <p>X2) Sebagai ibu-ibu ketika ada kegiatan gotong royong membantunya dengan cara membuat kopi dan wejangannya. Disini mah gotong royong ajah masyarakatnya, apalagi kalo ada habitat pas ngediriin rumah jadi saling membantu satu sama lain.</p> <p>X3) Kegiatan karang tarunanya aktif ya. Saya melihat pernah mengadakan KB gratis dari kelurahan dan bekerjasama dengan tim kesehatan. Waktu itu juga bekerjasama dengan PMI mengadakan kegiatan donor darah. Saya sendiri berkontribusi tenaga ketika TNI AL mengadakan baksos didesa margamulya ini.</p> <p>X4) Kerjasama yang ada disini itu terbangun oleh adanya habitat. Kalau kita warga desa disini ada waktu yang senggang atau waktu luang ya kita saling membantu satu sama lain. Siskambling sekarang sudah jarang sekali paling hanya kerjabakti saja.</p> <p>X5) Bergabung dalam kegiatan kerjabakti jangan ada kotak-kotakan dalam bermasyarakat</p> <p>X6) Kalau gotong royong disini jarang mengikuti kadang hanya pemudanya dan bapak-bapak saja.</p> <p>X7) Kalau ada kerjabakti saya ikut gabung.</p>	
--	--	---	--

		Biasanya pada hari jum'at bersih. Apalagi kalau ada kegiatan bakti sosial itu saya ikut serta dalam kepanitiaan.	
9	Apakah anda pernah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekitar? Jika pernah, ikut serta dalam kegiatan apa?	<p>X1) Saya mengikuti pengajian sebelum punya anak bayi, sekarang sudah lebih dari 5 bulan tidak pernah mengikuti pengajian mingguan lagi. Karna kalau bawa anak kecil itu suka rewel dan akhirnya mengganggu pengajian tersebut, jadi lebih baik dirumah aja dari pada mengganggu orang lain.</p> <p>X2) Iya, kalau ada kiyai tuh saya menghadiri, itu juga jarang sih.</p> <p>X3) Saya hanya menghadiri kegiatan PHBI</p> <p>X4) Ada pengajian mingguan setiap malem jumat dan masjid ta'lim. Antusiasme masyarakat kadang banyak dan kadang tidak..</p> <p>X5) Kalau ada ulangtahun kelenteng ya saya dateng</p> <p>X6) Saya melaksanakan peribadatan dan berbagai perayaan.</p> <p>X7) Turut hadir dalam acara keagamaan tersebut.</p>	
10	Bagaimanakah sikap anda jika ada tetangga yang membuat kegaduhan?	<p>X1) Keingintahuan saya yang cukup tinggi membuat saya ingin melihat kegaduhan yang terjadi. Kalau sekiranya itu ada hubungannya dengan saya, kita musyawarahin dan kemudian dinasihatin. Kalau antar kampung harus lapor ke Rt.</p> <p>X2) Jarang terjadi kegaduhan, paling kalau terjadi kegaduhan langsung di damaikan.</p>	

		<p>X3) Menasihatinya untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi</p> <p>X4) Menegurnya, dengan menanyakan terlebih dahulu alasan ia membuat kegaduhan tersebut</p> <p>X5) Jarang terjadi kegaduhan disini. Kalaupun ada kita sebagai orang tua ya menahisatinya.</p> <p>X6) Kalau ada kegaduhan saya melihatnya.</p> <p>X7) mengatasi kegaduhan tersebut.</p>	
11	Bagaimanakah toleransi yang ada diwilayah ini?	<p>X1) Disini orangnya toleransi menghargai ketika mereka beribadah dan tidak pernah mengganggu.</p> <p>X2) Toleransi diwilayah ini cukup tinggi. Disini itu orang-orangnya saling menghargai satu sama lain.</p> <p>X3) Toleransi yang ada disini cukup tinggi. Kalo ketemu kita saling mengucapkan selamat ketika hari raya. Malah klo imlek anak anak kecil disini dikasih ampau. Klo hari raya kurban juga mereka tetep dikasih kupon kurban. Disini tidak membea-bedakan warga desa marga mulya semuanya sama gitu. Tidak pernah pandang bulu.</p> <p>X4) Toleransi disini sangat tinggi. Menghormati agama lain. Kalau misalnya lagi kumpul tidak membicarakan agama. Membaur saja.</p> <p>X5) Saling menghormati ketika hari raya. Misalnya ada openhouse meraka juga berkunjung ke acara tersebut, sebaliknya juga.</p>	

		<p>X6) Toleransi yang menghargai satu sama lain, ketika hari raya saling menghormati dan saling memberikan makanan khas.</p> <p>X7) Saling menghormati dan menghargai. Contohnya ketika ada konvoi malam takbiran yang mengadakan kegiatan pawai bedug yang menghasilkan kebisingan melewati kampung Kebon baru ini, masyarakat tidak mempermasalahkannya, malahan warga keluar rumah untuk melihat pawai tersebut.</p>	
12	Bagaimana anda dapat memahami karakteristik masyarakat yang berbeda latar belakang?	<p>X1) Tentang masyarakat yang berbeda latar belakang ya kita disini sebenarnya suka tidak suka juga tetep saja harus suka karna mereka juga merupakan warga desa magramulya ini yang ada sudah sejak zaman saya belum lahir. Harus sama sama saling mengerti, menghormati agar bisa tetep hidup rukun.</p> <p>X2) Saling menghormati satu sama lain saja</p> <p>X3) Asal jangan menggagu mereka saja</p> <p>X4) Keberagaman ini sangat memberikan pelajaran bagi saya. Karena saya bisa belajar bagaimana kehidupan orang lain, bagaimana kehidupan masyarakat suku lain dan lain sebagainya.</p> <p>X5) Kita sesama manusia harus memahami manusia lain. Sebagaimana kita ingin dimengerti oleh orang lain</p> <p>X6) Dengan cara rasa empati yang ada pada diri individu tersebut</p> <p>X7) Kita memandang manusia sama yang bersifat universal tanpa memandang ras, suku</p>	

		agama dan lain-lain. Memanusiakan manusia dengan baik.	
--	--	--	--

Lampiran 12

DOKUMENTASI





Dokumentasi dengan *Informan*



Dokumentasi dengan Key Informan Bapak H. Samyio





Pemukiman masyarakat Tionghoa





Pemukiman Desa margamulya



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung K Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
TELP (021) 4890108 , Fax (021) 4753655
Laman: fis.unj.ac.id Email dekanfis@unj.ac.id

Yth. Kepala BAKHUM
Universitas Negeri Jakarta
Di
Jakarta

Jakarta, 29 Maret 2017

SURAT PERMOHONAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Khotimah
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)
Tempat & Tgl Lahir : Tangerang, 06 November 1995
Nomor Registrasi : 4115131084
Jurusan : PPKn
Program Studi : PPKn
Alamat : Jl. Pemuda Asli 2 no.3 Rt. 00/03
Rawamangun - Jakarta Timur
Tip Rumah :
HP : 0895332591941

Dengan ini mengajukan surat permohonan untuk dibuatkan :

1. Surat Keterangan Observasi (Mandiri/Kelompok). *)
2. Surat Keterangan PKL (Mandiri/Kelompok). *)
3. Surat Penelitian untuk Skripsi.
4. Surat Keterangan Mahasiswa.
5. Surat Keterangan Tidak Menerima Beasiswa.
6. Surat Ket. Tunjangan Gaji/Pensiun Orang Tua/Kesehatan (ASKES). *)

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kaprosdi PPKn

Drs. H. Suhadi, M.Si
NIP. 196505021994031001

Pemohon,

Husnul Khotimah

Mengetahui :
Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni

GARMINI, S.Pd
NIP. 19611124 198803 2 004

Catatan :

- *) Tanda Tangan menggunakan Pulpen Isi Warna-Biru.
- *) Bila Kelompok, Nama-nama Anggota termasuk Ketua Kelompok Ditulis di Kertas tersendiri dan ditandatangani oleh Ketua Kelompok.
- *) Coret yang tidak perlu.



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

4 April 2017

Nomor : 2030/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Kepala Desa Marga Mulya
Jl. RE Martadinata Mauk Tanjung Kait
Kab. Tangerang 15530

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Husnul Khotimah**
Nomor Registrasi : 4115131084
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 0895337591941

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pola Interaksi Sosial Terhadap Toleransi Masyarakat Margamulya”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KECAMATAN MAUK**

DESA SINDANGMULYA

Jl. RE. Martadinata – Mauk – Tanjung Kait Kode Pos 15530

Margamulya, 04 Juli 2017

Nomor : 69-Ds.Mgm/2017
Lamp. : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

**Yth. Kepala BAKHUM
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220**

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan Nomor Surat: 2030/UN39.12/KM/2017, perihal permohonan izin untuk mengadakan penelitian dalam penulisan Skripsi di Desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Husnul Khotimah**
NIM : 4115131084
Program Studi : PPKN
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian di lingkungan desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang selama dua bulan terhitung dari April sampai dengan Mei 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Sosial dan Toleransi Masyarakat Margamulya (Studi Deskriptif di Desa Margamulya Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



FORMAT KELULUSAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Seminar Hasil Penelitian yang telah dilakukan perbaikan atau masukan dalam Seminar Hasil Penelitian tersebut, maka mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Husnul Khotimah
No. Registrasi : 4115131084
Program Studi : PPKn
Jurusan/Fakultas : PPKN/Ilmu Sosial UNJ

Dinyatakan **LULUS/~~TIDAK LULUS~~***) Seminar Hasil Penelitian dan selanjutnya yang bersangkutan dianggap **LAYAK/~~TIDAK LAYAK~~***) untuk mengikuti UJIAN/SIDANG SKRIPSI.

Dosen Pembimbing I



Dr. Achmad Husen, M.Pd

NIP. 195909211986031001

Dosen Pembimbing II



Dwi Afrimetty T, SH, MH

NIP. 197304301998032001

Mengetahui

Dosen Mata Kuliah
Seminar Hasil Penelitian



Dr. Sarkadi, M.Si

NIP. 196907041994031003

RIWAYAT HIDUP



Husnul Khotimah, gadis kelahiran Tangerang yang lahir pada tanggal 6 November 1995, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Abdul Syukur dan Subriyah. Peneliti memulai pendidikan di TPQ Al-Idrus pada tahun 2000, kemudian peneliti melanjutkan sekolah dasar di SDN Karolina selama 6 tahun. Dilanjutkan pada tahun 2007 memasuki SMPN 1 Mauk. Setelah lulus SMP pada tahun 2010 peneliti melanjutkan sekolah kejenjang SMA yaitu di SMAN 2 Kab. Tangerang, lulus pada tahun 2013. Peneliti kemudian melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Selain aktif dalam kegiatan perkuliahan peneliti juga aktif diberbagai organisasi. Pada tahun pertama organisasi yang diikuti oleh peneliti adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik (HMJ ISP) sebagai staff Departemen Rohani. Pada tahun kedua peneliti mengikuti organisasi tingkat kampus dengan menjadi staff Rental Komputer pada Koperasi Mahasiswa. Dalam waktu yang bersamaan peneliti juga menjadi staff Islamic Learning Center di LDF ICA. Ditahun ketiga peneliti menjadi staff Biro Manajemen Keuangan di BEM FIS dan tergabung pada salah satu paguyuban yang ada di kampus ini yaitu Ikatan Keluarga Mahasiswa Banten (IKMB).